

**AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP)
ANSOR NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

**Oleh:
Siti Maslachah
1501036004**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

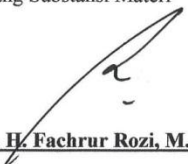
Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa:

N a m a : Siti Maslachah
NIM : 1501036004
Semester : VIII (delapan)
Judul : "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak"


Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan.
Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi


Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag
NIP : 19690501 199403 1 001

Semarang, 28 Mei 2019
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis


Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I
NIP : 1980311 200710 1 0012002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185 Telepon (024) 7606405

SKRIPSI
AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

Disusun Oleh :
SITI MASLACHAH

(1501036004)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan LULUS Memenuhi syarat guna
memperoleh gelar sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

H. M. Alkandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1003

Sekretaris/Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 19800311 200710 1 001

Penguji III

Drs. H. Nurbini, M.S.I.
NIP. 19580918 199303 1 004

Penguji IV

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 19810514200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing I

Drs. H. Fachrur Rozi, M. Ag.
NIP. 19690510 199403 1 001

Pembimbing II

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP. 19800311 200710 1 001



Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal, 27 Juni 2019

Awwaludin Pihay, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi yang di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 27 Mei 2019



Siti Maslachah

1501036004

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ

اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (QS. Ar Ra'd,11) (Depag RI, 2005: 251)

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapat dorongan dan semangat dari keluarga dan sahabat sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini, tanpa dukungan moril tentunya penulis akan mendapatkan hambatan baik menyangkut teknis maupun waktu, atas dasar itu penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Teruntuk Abah KHA Suyuti Alm. Ibuku Hj Mutmainah Alm kami disini hanya bisa mendo'akan kalian, tiada kata yang bisa saya ucapkan untuk semua pengorbanan bertahun-tahun sejak kecil selama ini tanpa kalian. Allah selalu memudahkan usaha anak-anakmu disini dengan do'a dari kalian, anak-anak kalian tak mungkin bisa jadi sehebat ini. Kalian selalu mendo'akan setiap langkah perjalanan kami.
2. Mbak Ipahku beloved yang telah menjadi abah ibuku selama ini, mendukungku lahir batin serta memotivasiku setiap saat, Adiku Rofiatul Maghfiruh yang selalu mendoakanku disetiap waktu. Kalian adalah harta yang paling berharga kini dan sampai kapanpun.

3. Untuk mas Andri Sulastoto terima kasih telah membantuku dalam segala kesulitanku.
4. Sahabatku MD angkatan 2015 terimakasih kalian telah mewarnai hidupku.
5. Keluarga yang tidak sedarah tetapi kasih sayangnya lebih dari keluargaku. Keluarga Gayam, sedulur-sedulurku yang tak bisa kusebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan rahmat Allah SWT, serta rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, sesuai dengan waktu yang telah direncanakan penulis, meskipun dalam penulisan ini banyak berbagai halangan internal dari penulis sendiri maupun halangan yang datang dari luar diri penulis. Maka dari itu tidak ada kata yang pantas penulis ungkapkan kecuali senantiasa memuji dan bersyukur kepada-Nya dalam setiap kesempatan. Shalawat dan salam mudah-mudahan selamanya tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nanti-nanti syafaatnya di dunia maupun di akhirat Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dengan keterbatasan penulis maka dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, serta motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M, Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.
3. Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I dan Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag. selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah diberikan.
5. Segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Mranggen atas kerja samanya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis Abah KHA Suyuti Alm. Ibuku Hj Mutmainah Almh beserta keluarga yang dengan tulus memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman MD angkatan 2015, terimakasih atas kebersamaan dan rasa kekeluargaan yang begitu erat, canda tawa serta kehangatan kalian tidak akan penulis lupakan, semoga jalinan kekeluargaan ini tidak terputus sampai di sini.

9. Dan semua pihak yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh untuk disebut sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabbal'alamiin...

Demak, 13 Mei 2019

Siti Maslachah

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh daerah Kecamatan Mranggen yang wilayahnya banyak terdapat pondok pesantren. Kecamatan Mranggen yang banyak tokoh agama yang sangat berpengaruh dengan dakwah islamnya di Kecamatan Mranggen. Skripsi ini fokus terhadap masalah aktivitas dakwah yang ada, dikalangan para pemuda khususnya Gerakan Pemuda (GP) Ansor.

Dalam upaya dakwah Islam di Kecamatan Mranggen peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor di masyarakat Mranggen Demak? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama di masyarakat Mranggen Demak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data penelitian yang dikumpulkan adalah sumber data primer berupa data yang diambil dari sumber yang pertama berupa wawancara, observasi dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan Teknik Analisis Data Lexy J Moleong. Temuan yang diperoleh dari penelitian ini adalah banyaknya aktivitas GP Ansor membuat pengurus kurang berbaur di wilayah sekitar di Mranggen.

Hasil penelitian menunjukkan aktivitas dakwah Gerakan Pemuda Ansor dalam melaksanakan dakwah Islam di Kecamatan Mranggen yaitu dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya dakwah Islam sebagai sarana dakwah, diantaranya mengadakan pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan yang dipimpin oleh tokoh yang sangat berpengaruh besar dalam

dakwah Islam di Mranggen Demak. Diantaranya: Lailatul Ijtima', Sima'atul Qur'an, Al-Aurodu Al-Jamiah, Mujahadah Banser, Manaqib Burdah, Mujahadah penutupan akhir tahun. Selain itu GP Ansor memiliki Koperasi Serba Usaha "Buana Kartika".

Faktor pendukung dari upaya aktivitas dakwah di Kecamatan Mranggen Demak adalah Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Mranggen mempunyai sarana yang cukup memadai sekaligus mayoritas ormas di Kabupaten Demak adalah NU, selain itu para pengurus GP Ansor mempunyai jabatan yang memadai dalam dakwah Islam. Faktor penghambat pelaksanaan aktivitas dakwah adalah kurangnya kegiatan sosial di sekitar gedung MWC NU Mranggen dan pendidikan formal sehingga para pemuda cenderung acuh terhadap pendidikan agama, selain itu banyaknya *double job* oleh masing-masing pengurus mengakibatkan terhambatnya pelaksanaan aktivitas dakwah.

Kata kunci : Aktivitas, Dakwah, Gerakan, Pemuda, Ansor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	19

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG DAKWAH PEMUDA DAN PERUBAHAN SOSIAL.....	22
1. Aktivitas Dakwah.....	22
2. Dakwah.....	22
3. Unsur-Unsur Dakwah.....	28
4. Tujuan Dakwah	34
5. Aktivitas Dakwah	34
6. Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah.....	38
A. Pemuda dan Perubahan Sosial.....	41
1. Pemuda	41
2. Perubahan Sosial	45
3. Pemuda dan Perubahan Sosial.....	47
BAB III AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK.....	49
A. Gambaran Umum Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Mranggen	49
1. Letak Daerah dan Monografi Kecamatan Mranggen	49
2. Kondisi Masyarakat.....	58
B. Gambaran umum Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.....	61
C. Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul	

Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.....	76
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	90
BAB IV ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN	
PEMUDA (GP) ANSOR NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN	
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK.....	94
A. Analisis Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor	
Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten	
Demak	94
1. Kegiatan Keagamaan	96
2. Kegiatan Ekonomi.....	114
3. Kegiatan Sosial.....	115
B. Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat	118
C. Analisis Perubahan Sosial.....	125
BAB V PENUTUP.....	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran-saran.....	132
C. Penutup.....	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013: 19). Bagi seorang Muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawarkan lagi. Oleh karenanya dakwah melekat erat bersamaan pengakuan dirinya sebagai seorang Muslim maka secara otomatis pula, dia itu menjadi seorang juru dakwah.

Hal ini berdasar pada firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ بِلَاغًا مِّنْ لَّدُنِّي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*(QS. An Nahl, 125) (Depag RI, 2005: 282)

Untuk menjadi seorang juru dakwah tentunya seorang diharuskan memiliki *skill*, keterampilan dan trik khusus dalam menyampaikan dakwahnya agar dapat di dengar dan di ikuti sehingga dicapailah tujuan dakwah itu sendiri. Seperti halnya cara berdakwah Rasulullah SAW yang memiliki trik khusus, dengan cara kelembutan. Demikian pula seharusnya seorang pendakwah pada setiap era memiliki cara menyampaikan dakwahnya sesuai dengan eranya pula (Abdullah, 2000: 170).

Dalam era globalisasi ilmu dan budaya, hampir semua sendi-sendi kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang amat dahsyat. Institusi sosial kemasyarakatan, kenegaraan, keluarga, bahkan tidak terkecuali institusi keagamaan tidak luput dari pengaruh arus globalisasi itu. Pada saat yang sama pengetahuan manusia tentang realitas jagat raya baik yang menyangkut dunia keilmuan juga berkembang pesat sesuai dengan laju pertumbuhan dan perkembangan yang ada sehingga dapat merubah cara pandang bangsa tersebut terhadap realitas dunia. Oleh sebab itu corak dan nuansa pemikiran keagamaan dan

keislaman ikut berubah seiring dengan arus perubahan yang terjadi (Abdullah, 2000: 170). Perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek di atas terutama dalam bidang pemikiran keagamaan dan keislaman terjadi hampir di seluruh penjuru dunia, tak terkecuali di Indonesia.

Indonesia menghadapi banyak tantangan dalam menjalankan pemerintahannya diantaranya ideologi komunisme dan kelompok Islam yang menganggap Indonesia merupakan Thagut dengan menjanjikan pemerintah Islam. Gagasan khilafah juga menjadi tantangan pemerintah Indonesia dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Salah satu gerakan pemuda yang mendukung keutuhan NKRI yaitu Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama (Hasil Wawancara Ketua GP Ansor Mranggen Romkhanidhom, 17/10/ 2018/20.00 WIB).

Penyebarluasan paham dan pengamalan agama tertentu dilingkungan suatu kelompok agama secara kontinyu, dapat menimbulkan fanatisme paham dan kelompok keagamaan yang sempit serta dapat mengundang konflik internal muslim (Asry, 2012: 14-15). Dalam penyebarluasannya sendiri paham tertentu memiliki lembaga tersendiri yang terprogram dan berjalan dengan sedemikian rupa agar dapat berjalan dengan baik. Untuk menanggulangi beberapa paham yang disebutkan diatas maka

muncullah organisasi Nahdlatul Ulama. Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi kemasyarakatan yang masih mempertahankan dasar beragama seperti awal masuknya Islam di Indonesia. Di Indonesia sendiri memiliki landasan Ideologi Pancasila yang mana membuat rakyatnya bebas memilih beberapa kepercayaan yang telah di tetapkan boleh tidaknya berada di Indonesia. Dengan demikian dalam menjaga dan menjalankan kepercayaan tersebut seorang di haruskan hidup rukun berdampingan dan saling menghargai sesama umat beragama di seluruh pelosok Indonesia (Asry, 2012: 14-15).

Kecamatan Mranggen merupakan salah satu kecamatan di wilayah Kabupaten Demak. Sebagai Ibu Kota kecamatan, Desa Mranggen termasuk desa kecil yang paling cepat berkembang dalam hal sektor sosial, ekonomi dan pendidikan. Mranggen sendiri adalah wilayah yang banyak terdapat pondok pesantren diantaranya adalah Ponpes Al Mubarak, Al Amin, Al Badriyah, Asy Syarifah, dan masih banyak lagi pondok lainnya dalam lingkup Pondok pesantren di Futuhiyah dan masyarakatnya berliterasi agama. Mranggen juga tersohor dengan Kyai-kyai didalamnya termasuk KH. Munif Zuhri (Pengasuh Ponpes Girikusumo), KH. Ali Maksun (Pengasuh Ponpes Al Amin) dan masih banyak lagi Kyai-kyai yang sangat berpengaruh di

Mranggen. Selain berjalan searah yaitu antara juru dakwah dengan objeknya, aktivitas dakwah dapat memfasilitasi diri dengan dibentuknya organisasi (Hasil Wawancara Ketua GP Ansor Mranggen Romkhanidhom, 17/10/ 2018/20.00 WIB).

Di dalam suatu organisasi, sangat penting menekankan penciptaan jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan serangkaian hubungan yang jelas. Dalam setiap jaringan terdapat kelompok-kelompok yang dibentuk berdasarkan bakat, minat, pengalaman dan hobi. Di samping itu, ada kalanya beberapa kelompok berkoalisi dan bergabung untuk sementara waktu untuk mencapai sasaran tertentu. (Abdul Qoliq, 2016: 11).

Dalam lingkungan di Kecamatan Mranggen banyak Kyai dan santri (wilayah santri), di dalamnya terdapat Gerakan Pemuda (GP) Ansor (Organisasi Masyarakat) Ormas NU. Gerakan Pemuda (GP) Ansor sendiri mempunyai Koperasi Buana Kartika dan GP Ansor juga bekerjasama BPJS dalam kesejahteraan anggotanya serta mengadakan Pengajian rutin setiap minggu dan setiap bulan (*lailatul ijtima'*) yang dihadiri ribuan masyarakat Mranggen. Sampai saat ini, Koperasi digunakan sebagai sarana untuk perberdayaan masyarakat dalam kegiatan simpan pinjam yang efektif bagi masyarakat (Hasil Wawancara Ketua GP Ansor Mranggen Romkhanidhom, 17/10/ 2018/20.00 WIB).

Hal ini merupakan sasaran yang ingin dicapai organisasi Gerakan Pemuda (GP) Anshor dalam menjalankan organisasinya menjadi organisasi yang ideal dan fleksibel aktivitasnya.

Dari uraian-uraian diatas, berkenaan dengan kegiatan penyampaian pemberdayaan dan dakwah yang bersifat individu peneliti tertarik pada Gerakan Pemuda (GP) Anshor tepatnya saya akan meneliti Gerakan Pemuda (GP) Anshor Banser di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Anshor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak**”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Anshor di masyarakat Mranggen Demak?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Anshor Nahdlatul Ulama di masyarakat Mranggen Demak?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama di Mranggen Demak.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama di masyarakat Mranggen Demak.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menabahkan khazanah keilmuan dakwah dan juga sebagai kontribusi terhadap aplikasi dakwah Islamiyah sesuai dengan misi *Islam rahmatan lil 'alamin*.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif sebagai upaya membantu memecahkan

masalah dakwah Islam dimasa sekarang. Diharapkan dapat memperoleh wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berguna sebagai bentuk pembelajaran yang komprehensif dengan menggabungkan teori yang ada dengan peristiwa yang terjadi di lapangan. Selain itu, untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir Program Sarjana Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini melibatkan berbagai literatur yang mendukung sebagai acuan untuk menegaskan dan menguatkan teori yang dipakai. Selain menggunakan buku, jurnal dan internet, peneliti juga merujuk dari berbagai penelitian terdahulu. Untuk menghindari kesamaan dan plagiatme dalam penelitian ini maka penulis memaparkankan beberapa penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Siti Roimah (2014) “Aktivitas Dakwah IPNU-IPPNU Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Periode 2012-2014”. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Wonosobo dimana mayoritas penduduknya beragama Islam dan penganut faham *ahlussunnah wal jamaah*. Oleh sebab itu, idealnya suasana keagamaan dan aktivitas dakwah Islamiyah sangat kental, akan tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan sebaliknya. Masalah yang mendasari adalah masih kurangnya aktivitas dakwah baik yang dilakukan secara individual maupun organisasi. Maka dari itu penulis ingin mengetahui aktivitas dakwah yang dilakukan oleh IPNU Sukoharjo dengan melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah IPNU-IPPNU di Kecamatan Sukoharjo serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam aktivitas dakwahnya.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Zumrotul Ma'unah “Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Anshor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama Di Kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015”. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif serta menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini fokus terhadap masalah pencegahan berkembangnya aliran Islam radikal di Kabupaten Batang, khususnya dikalangan para pemuda, dalam melaksanakan deradikalisasi agama di Kabupaten Batang

yaitu dengan membuat program kegiatan yang berhubungan dengan upaya deradikalisasi agama sebagai sarana dakwah, diantaranya membuat radio Nuansa FM, Koperasi Mitra Sahaja, Rijalul Anzor dan ngaji kebangsaan, pengkaderan, memasang baliho tolak Islam radikal.

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Hartini “Pengelolaan Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggren Kabupaten Demak)”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dan *Interview*/wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif analisis. Hasil pembahasan menunjukkan PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggren Kabupaten Demak telah mengaplikasikan fungsi-fungsi manajemen. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggren mengalami fluktuasi (naik turun) sehingga menarik untuk dikaji tentang faktor-faktor berupa kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Astika Dian Puspita Sari “Aktivitas Dakwah KH. Abdurrochim Dalam Upaya Peningkatan

Pengamalan Keagamaan Masyarakat Wonowoso Karangtengah Demak”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan analisis data menurut Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data dengan observasi, *Interview*/wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pengamalan keagamaan merupakan aktivitas atau tindakan manusia yang berhubungan dengan akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dakwah juga menjadi bahan tujuan penelitian di skripsi ini.

Kelima, Skripsi yang disusun oleh Siti Muafatin “Aktivitas Dakwah Bagi Muallaf (Study Majelis Taklim Bina Muallaf Desa Karanggondang, Kecamatan Mlongo Kabupaten Jepara)”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, dan *Interview*/wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dakwah bagi muallaf yaitu bidang pendidikan, bidang dakwah, bidang sosial dan budaya, bidang kesehatan dan bidang ekonomi. Ada faktor pendukung serta faktor penghambat aktivitas dakwah bagi muallaf di Majelis Taklim Bina Muallaf.

Perbedaan ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti aktivitas dakwah dengan menekankan

pemberdayaan serta analisis Gerakan Pemuda (GP) Ansor memiliki pemberdayaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Selain itu dalam penelitian ini juga meneliti sebuah aktivitas dakwah apakah aktivitas tersebut terlaksana atau belum, untuk kemudian diketahui apa penyebabnya sehingga dapat diperbaiki. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Demak, dimana Kabupaten tersebut merupakan Kota wali.

E. Metodologi Penelitian

Untuk mencari jawaban atas permasalahan pokok yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut, yaitu :

1. Jenis Dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*), di mana semua data diperoleh dari lapangan. Dalam metode pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam *intervensi* (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan (Azwar, 1998: 21).

Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati (Hikmat, 2011: 39).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dalam hal “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak”

2. Sumber Data

Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambil data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1998: 91). Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah hasil peneliti wawancara, catatan rapat (notulen), surat, pengumuman pengajian dengan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya (Azwar, 1998: 92). Data Sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diperoleh dari orang atau pihak lain, seperti laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, kajian orang lain tentang GP Ansor dan majalah ilmiah yang lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012: 62).

Tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena yang sama. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk mengumpulkan data. Triangulasi data adalah melakukan pengumpulan data untuk membuka peluang untuk menguji bagaimana peristiwa dialami

oleh kelompok yang berbeda dari orang-orang pada waktu yang berbeda pula (Danim, 2002: 37).

Dalam penelitian ini menguji keabsahan data yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data seperti melalui berbagai metode dan sumber sumber perolehan data seperti melalui wawancara, dokumentasi, arsip, dokumen sejarah, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dari masing-masing cara tersebut akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran (Danim, 2002: 37-38).

Oleh karena itu dibutuhkan teknik atau cara mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi langsung

Untuk memperoleh akses langsung terhadap objek yang diteliti, peneliti akan

melakukan observasi langsung di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Observasi dimaksudkan untuk mendapat informasi awal mengenai kondisi langsung di lapangan, sehingga dimungkinkan adanya kontak dan kerjasama dalam forum lebih lanjut. Beberapa hal yang akan dilakukan dalam observasi ini adalah menggunakan rekaman gambar atau rekaman suara (Arikunto, 1998: 146). Data yang akan diambil adalah data tentang program Letak geografis desa Mranggen Demak, Sejarah dan profil Kecamatan Mranggen Demak, Profil dan biografi Gerakan Pemuda (GP) Ansor, Kondisi masyarakat, Sarana dan prasarana, Kondisi Masjid pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 1991: 126). Dalam

menggunakan metode ini penulis mengharapkan memperoleh jawaban secara langsung, jujur dan benar serta keterangan lengkap yang berhubungan dengan obyek penelitian, sehingga memperoleh informasi yang valid dan akurat. Penulis mengadakan wawancara langsung kepada pihak pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, catatan harian, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1991: 131).

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan dan pendapat-pendapat untuk menjadikan landasan teori yakni dengan menganalisis dari literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang akan digali yakni terkait program pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama

Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Gambaran umum lokasi penelitian, data-data tentang sejarah lembaga itu sendiri dan data lain berhubungan dengan pokok penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Dalam hal ini penulis akan melakukan analisis data sesuai dengan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

a. Mereduksi data

Merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

b. Pemaparan data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Moleong, 2004: 210-212).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini sebagai jalan untuk memahami persoalan yang dikemukakan secara runtut atau sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian lima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini didalamnya menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

- BAB II** : Landasan Teori
- Bab ini didalamnya berisi tentang aktivitas, dakwah, unsur-unsur dakwah, tujuan dakwah, bentuk-bentuk aktivitas dakwah, pemuda, perubahan sosial
- BAB III** : Gambaran Umum Gerakan Pemuda (GP) Ansor
- Bab ini di dalamnya terdapat profil, Sejarah berdiri, Visi Misi, Susunan kelembagaan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi, Aktivitas Dakwah, Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
- BAB IV** : Analisis tentang pelaksanaan Aktivitas Dakwah dan faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Bab ini merupakan inti yang akan menganalisis tentang pelaksanaan Aktivitas Dakwah dan faktor pendukung dan penghambat Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

BAB V : Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan hasil penelitian, saran atau rekomendasi peneliti.

BAB II

AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR NAHDLATUL ULAMA KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

A. Aktivitas Dakwah

1. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Berdakwah adalah mengajak kepada din Islam, penutup seluruh Kalamullah, serta agama yang paling sempurna dan *syamil* (komprehensif) (Mahmud, 2010: 7).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah diartikan sebagai penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangnya di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (Kebudayaan, 1998: 123). Menurut Saerozi, dakwah adalah suatu proses mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya (Saerozi, 2013: 11). Menurut Awaludin Pimay, dakwah merupakan upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah SWT terhadap segala perbuatan tercela melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan (Pimay, 2006: 7). Menurut Drs. M. Masyur Amin, dakwah adalah suatu aktivitas yang mendorong manusia memeluk agama Islam melalui cara yang bijaksana, dengan materi ajaran Islam, agar mereka mendapatkan kesejahteraan kini (dunia) dan kebahagiaan nanti (akhirat) (Nabiry, 2008: 21)

Dakwah adalah suatu aktivitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam (Salman, 2004: 3). Dakwah bukan persoalan yang ringan, kemajemukan masyarakat merupakan aspek terpenting yang perlu diperhatikan yang perlu diperhatikan secara serius. Perbedaan suku, ras, budaya dan tingkat pendidikan bila menjadi kendala guna tercapainya aktivitas dakwah Islam (Nurdin, 2009: 3). Bersamaan dengan perkembangan zaman, dakwah harus mampu mengkondisikan dengan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspeknya seperti kondisi sosial, ekonomi, budaya. Dan ideologi yang diyakininya.

Dakwah merupakan aktivitas diskursif yang berpusat pada produksi, penyemaian, otorisasi dan appropriasi pengetahuan keislaman. Berdasar teori Talal Asad tentang Islam sebagai tradisi diskursif, persepsi Muslim tentang bagaimana pengetahuan keislaman itu diterjemahkan ke dalam perkataan, perilaku tindakan dan perbuatan selalu dikontektualisasi dan sekaligus diperebutkan (*contested*). Persepsi-persepsi ini sangat sentral kaitan dengan pandangan-

pandangan dan debat-debat tentang interaksi Muslim dengan dunia sosial disekitarnya (Asry, 2012: xiv).

Sesekalipun tentang definisi, lingkup dan cakupan pengetahuan keislaman, memahami dakwah, merupakan hal kursial sebagai prasyarat dalam mengerti apa makna menjadi seorang muslim modern terbentuk dalam konteks yang terus berubah. Dakwah sebagai sarana produksi pengetahuan yang berlangsung secara diskursif dipercaya mempunyai fungsi penting dalam membentuk watak dan prilaku muslim, seperti terefleksi dalam cara mereka berfikir, bersikap dan bertindak sehari-hari. Melalui aktivitas keagamaan yang melibatkan pendakwah, ulama dan otoritas keagamaan lainnya, dakwah berlangsung dinamis tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong lahirnya individu yang berkepribadian istimewa (*tahdhib*) (Asry, 2012: xiv-xv)

Kajian dakwah sebagai ilmu telah dikaji khususnya di universitas Islam, seperti Al-Azhar University Mesir, Aligar University Pakistan dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Indonesia, terutama setelah dibuka Fakultas Dakwah hampir seluruh IAIN di Indonesia (Aripudin, 2012: 12).

Selain di lembaga-lembaga pendidikan tersebut, kajian tentang dakwah dilakukan oleh lembaga-lembaga

sosial kemasyarakatan, bahkan ilmu politik. Ormas seperti Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama (NU), Persatuan Umat Islam adalah ormas-ormas sosial keagamaan yang menjadikan dakwah sebagai bagian dari program-programnya. Lembaga-lembaga tersebut telah ikut serta membangun dakwah sebagai kegiatan misi Islam kepada masyarakat (Aripudin, 2012: 12).

Kegiatan dakwah telah berlangsung seumur sejarah kehidupan manusia. Sejak Bapak manusia pertama Nabi Adam As, hingga Nabi Muhammad SAW. Dahulu Rasulullah SAW pada awal masa kenabian, tidak langsung diperintahkan berdakwah terang-terangan kepada seluruh manusia, akan tetapi beliau berdakwah dengan kerabat-kerabatnya dulu. Setelah itu beliau diperintahkan berdakwah secara terang-terangan (Darmawan, 2002: Xiii).

Sementara itu, hal lainnya juga perlu mendapat perhatian agar dakwah Islam dapat menyebarkan dengan baik adalah dengan mengetahui secara tepat kepada siapa dakwah itu ditujukan karena setiap manusia itu tidaklah sama, baik dari segi usia, tingkat kecerdasan, maupun status sosialnya dalam masyarakat (Darmawan, 2002: Xiii). Maka dari itu di dalam al-Qur'an disebutkan bahwa ajaran-ajaran dan pesan-

pesan Islam hendaknya disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah (Pimay, 2006: 1). Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali-Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang meyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran 104) (Departemen Agama RI, 2007: 50)

Berdasarkan surat Ali-Imran ayat 104, para ulama sepakat bahwa melakukan dakwah merupakan suatu amal yang disyariatkan dan masuk kategori fardlu yang tidak boleh diabaikan, diacuhkan atau dikurangi bobot kewajibannya (Affandi, 2015: 8). Dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja (Shaleh, 1977: 9).

Dakwah dapat diartikan upaya atau perjuangan untuk menyampaikan ajaran agama yang benar kepada umat

manusia dengan cara yang simpatik, adil, jujur, tabah dan terbuka, serta menghidupkan jiwa mereka dengan janji-janji Allah SWT tentang kehidupan yang membahagiakan, serta menggetarkan hati mereka dengan ancaman-ancaman Allah SWT terhadap segala perbuatan tercela melalui nasehat-nasehat dan peringatan-peringatan.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

1. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Nasaruddin Lathief mendefinisikan bahwa *da'i* adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai

individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

3. *Maddah* (Materi) Dakwah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

4. *Wasilah* (Media) Dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah dakwah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.

5. *Thariqah* (Metode) Dakwah

Metode Dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu: *Bi al-Hikmah, Mau'iza Hasanah, Mujadalah Billati Hiya Ahsan* (Munir, 2006: 21-35).

Macam-macam metode dakwah yang dapat diterapkan di kalangan pemuda yang telah digolongkan oleh para ahli bidang dakwah beraneka ragam pendapatnya, antara lain:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang suatu masalah di hadapan orang banyak.

2) Metode Diskusi

Asmuni Syukir sebagaimana dikutip oleh Aziz mengartikan diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan dainya sebagai penjawabnya.

Sedangkan Munsy mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat diantara beberapa orang.

3) Metode Propaganda

Propaganda yaitu suatu upaya untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk. Metode ini dapat digunakan untuk menarik perhatian dan simpatik seseorang. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat dilakukan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual.

4) Metode Karyawisata

Yaitu dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggara dakwah dengan tujuan agar mereka dapat menghayati arti tujuan dakwah dan menggugah semangat baru alam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain.

5) Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga mad'u akan tertarik untuk mengikuti apa yang dicontohkannya. Metode dakwah dengan demonstrasi ini dapat dipergunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan akhlak, cara bergaul, cara beribadah, berumah tangga, dan segala aspek kehidupan manusia.

6) Metode Pemberian Bantuan Sosial

Metode pemberian bantuan sosial merupakan metode yang dilaksanakan dengan jalan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat dakwah yang sifatnya mengadakan perubahan perilaku masyarakatnya menjadi lebih baik (meningkat).

Dari uraian di atas mengenai metode dakwah dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah carayang diambil dalam mencapai tujuan dakwah. Tentang metode dakwah, maka dapat penulis simpulkan bahwa dasar metode dakwah bersumber dari Al-qur'an dan hadits dengan berbagai

pengembangan di antara sumber tersebut yaitu diambil dari Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125. Pelaksanaan metode dakwah harus bisa menyesuaikan keadaan mad'u (Aziz, 2004: 169).

6. *Atsar* (Efek) Dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah) (Munir, 2006: 21-35).

Atsar (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali (Munir, 2006: 21-35).

3. Tujuan Dakwah

Setiap perilaku atau kegiatan pasti mempunyai sebuah tujuan, tanpa terkecuali dakwah, adapun tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan, ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif yakni untuk menuju ke arah yang lebih baik (Muhtadi, 2003: 43).

Selain untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan, ajaran agama yang sesuai dengan syariat Islam, tujuan dakwah juga untuk menjadikan seorang muslim atau muslimah mampu mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat agar dalam setiap langkah perbuatan yang dilakukan dapat mendapatkan keridhaan Allah SWT (Muhtadi, 2003: 43).

4. Aktivitas Dakwah

Aktivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga” (Kebudayaan, 2004: 17). Sedangkan menurut Kamus

Besar Ilmu Pengetahuan, yaitu bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek. Manusia mengalih wujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena, menurut Samuel Soetoe sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktifitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan (Soeltoe, 1982: 52).

Menurut Zakiyah Daradjat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa kearah perkembangan jasmani dan rohaninya (Daradrat, 1995: 138). Menurut Ronny Kountur, ada berbagai macam aktivitas yang dapat menimbulkan resiko. Perlu diketahui bahwa dalam suatu aktivitas pada umumnya terdapat beberapa kejadian adalah salah satu bagian dari aktivitas. Sangat sulit mengelola risiko yang dinyatakan berdasarkan aktivitas karena aktivitas masih sangat umum. Dalam suatu aktivitas masih terdapat

bermacam-macam kejadian. Kejadian yang berbeda membutuhkan penanganan yang berbeda. Setiap aktivitas akan ada orang, karena yang dimaksud dengan aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang (Koutor, 2008: 52).

Menurut, S. Nasution, aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-duanya harus dihubungkan. Seseorang harus berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa perbuatan, seseorang tak berpikir. Agar seseorang berfikir sendiri, ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berfikir pada taraf verbal baru timbul setelah seseorang berfikir pada taraf perbuatan (Nasution, 1995: 89).

Manusia bertindak sebagai subjek, alam sebagai objek manusia mengalih wujudkan dan mengolah alam. Berkat aktivitas atau kerjanya, manusia mengangkat dirinya dari dunia dan bersifat khas sesuai ciri dan kebutuhannya. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan oleh manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut (Nasution, 1995: 89).

Jadi, aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia. Manusia bertindak sebagai subjek,

alam sebagai objek. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktifitas, kegiatan atau kesibukan yang dilakukan manusia. Aktivitas berarti bertindak pada diri setiap eksistensi atau makhluk yang membuat atau menghasilkan sesuatu, dengan aktivitas menandai bahwa hubungan khusus manusia dengan dunia, sebagai usaha mencapai atau memenuhi suatu kebutuhan.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013: 19).

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT (Ansori, 2015: 25).

Aktivitas dakwah dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan, kesibukan kerja, salah satu kegiatan kerja yang dilakukan di tiap bagian atau proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar ke jalan Allah SWT dan secara bertahap menuju perikehidupan islami. Aktivitas dakwah juga sangat berperan penting, dimana bila seseorang meyakini dan menjalankan agamanya dengan sungguh-sungguh akan tercipta ketentraman dan kebahagiaan. Hal ini dapat dimengerti karena di dalam agama memberikan ketenangan hati, mengatur dan mengendalikan tingkah laku, sikap dan merasa takut melanggar aturan-aturan agama.

5. Bentuk-Bentuk Aktivitas Dakwah

Jika melihat sejarah tentang bentuk bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW diketahui bahwa beliau menempuh dua fase yaitu fase diam-diam (secara sembunyi-sembunyi) dan fase terang-terangan (secara terbuka) (Hasimi, 1982: 205).

Berdasarkan dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW maka bentuk aktivitasnya adalah sebagai berikut:

a. *Bil lisan* (dakwah dengan lisan)

Dakwah Bil-lisan yaitu bentuk atau cara menyeru kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan penyampaian secara lisan dengan berupaa ceramah, pengajian, seminar, diskusi, dan lain-lain (Hasimi, 1982: 205).

Dakwah bil-lisan ini dilakukan dengan menggunakan lisan antara lain:

1. *Qoulun Ma'rufun*, yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi lain yaitu dengan agama Allah seperti pemberian salam, hamdalah.
2. *Nasihalluddin*, yaitu memberi nasihat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti penyuluhan agama.
3. *Mujadallah*, berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama.
4. *Mudzakarah*, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam ibadah maupun di dalam perbuatan.

5. *Majelis Ta'lim*, seperti pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan berakhir dengan dialog.
 6. *Pengajian Umum*, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum. Isi dan materi dakwah tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan tercapai tujuannya.
- b. *Bil-hal* (dakwah dengan perbuatan)

Dakwah *bil hal* yaitu bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan dengan jalan pemberian contoh atau teladan yang baik mencerminkan perilaku yang sopan/etis sesuai dengan ajaran Islam, berupa memelihara lingkungan, mencari nafkah dengan ulet, sabar, kerja keras, menolong sesama manusia, dan sebagainya. Contohnya memberi bantuan santunan yang berupa produktif, konsumtif dan pengabdian kepada masyarakat (Abwar, 1998: 1)

- c. *Bil-Qolam*

Menelusuri sejarah dakwah Islam disebarluaskan melalui jalan dakwah. Pada masa-masa awal perkembangan Islam, aktivitas dakwah dilakukan dengan cara lisan. Islam diperkenalkan dari

mulut kemulut dengan metode tabligh bil-lisan atau penyampaian verbal. Model komunikasi sederhana ini ditempuh bukan tanpa alasan, di samping mengikuti tradisi yang berkembang saat itu dalam masyarakat Arab, juga disebabkan faktor peradaban dan sarana yang belum memadai (Rafi'udin, 1997: 35).

Hal ini menyiratkan belum adanya kemajuan ilmu pengetahuan di bidang teknologi komunikasi. Walaupun demikian bukan berarti kegiatan tulis menulis tidak dilakukan sama sekali (Rafi'udin, 1997: 35). Bentuk-bentuk aktivitas dakwah yaitu dapat melalui tulisan seperti internet, majalah dan lain-lain.

B. Pemuda dan Perubahan Sosial

1. Pemuda

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan

sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang (Masdiana, 2008: 1-2).

Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. *World Health Organization* menyebut sebagai “*young people*” dengan batas usia 10-24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut “*adolesceneae*” atau remaja. *International Youth Year* yang diselenggarakan tahun 1985, mendefinisikan penduduk berusia 15-24 tahun sebagai kelompok pemuda (Masdiana, 2008: 1-2).

Berdasar pada sejarah, pemuda merupakan unsur yang menarik dan esensial dalam suatu gerakan perubahan, maka menarik untuk dikaji. Karena di dalam jiwa pemuda terdapat kerelaan berkorban demi cita-cita. Di dalam pemuda terdapat api idealisme yang tidak menuntut balasan, baik berupa uang atau kedudukan. Di dalam pemuda terdapat semangat yang selalu membara. Bersama pemuda kita menentang segala kekuasaan yang tiran. Bersama pemuda, kapal yang bernama Indonesia akan ditentukan maju, diam atau tenggelam (Widyanto, 2010: 24).

Dalam zaman revolusi kemerdekaan Republik Indonesia, Belanda mencoba untuk menguasai Indonesia

kembali, maka terjadilah agresi militer Belanda I dan II. Pada zaman revolusi, dalam rangka mempertahankan negara yang baru lahir dari serangan musuh. Pemuda Indonesia berada di garda paling depan dalam menghalau kekuatan musuh. Mereka merelakan jiwa dan raganya demi ibu pertiwi yang mereka cintai. Di sini pemuda turun menjadi motor penggerak utama revolusi kemerdekaan Indonesia (Widyanto, 2010: 24).

Di tengah pemuda harus bahu-membahu bersama rakyat dalam mencapai kesejahteraan rakyat. Keadaan yang buruk ini harus segera diakhiri. Di belakang pemuda memberikan semangat dan mendorong rakyat bahwa perubahan ke arah yang lebih baik atau yang dicita-citakan dapat tercapai jika mereka bersatu. Tantangan yang datang dari dalam maupun luar pasti dapat teratasi(Widyanto, 2010: 24).

Kodrat Pemuda adalah melakukan peran dan tanggung jawab dalam komitmennya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta sikap, komitmen, dan keberpihakan kepada masyarakat. Untuk itulah gelar yang diberikan dan yang disandang pemuda sebagai agen perubahan (Agent of Change) dan agen kontrol sosial (Agent of Social Control).

Untuk menciptakan model pemuda yang dimaksud diatas maka ormas adalah sarana dan arena belajar, bereksperimen dan berlatih menjadi Agent of Change dan Agent of Social Control (Sinaga, 2008: 10-11).

Dalam pelaksanaan pelayanan pemuda, terjadi banyak kendala dimana program-program kepemudaan yang diselenggarakan oleh pemerintah masih sedikit. Hal tersebut berimbas pada tidak meratanya kualitas pemuda yang dihasilkan, karena jumlah (kuota) yang dapat ditampung melalui program kepemudaan pemerintah hanya sedikit. Sehingga sangat penting dilakukan kegiatan pelayanan pemuda yang tidak bergantung pada program pemuda yang disediakan oleh pemerintah (Tampubolon, 2008: 5).

Jadi, Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat salah satu faktor manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif untuk menciptakan barang serta mengembangkan idenya. Jadi pemuda mempunyai peran yang sangat besar dalam perubahan sosial di dalam masyarakat.

2. Perubahan Sosial

Menurut Sztompka, perubahan sosial sangat berhubungan dengan perubahan struktur ketimbang tipe lain, di mana perubahan struktur lebih mengarah kepada perubahan sistem. Hal tersebut berorientasi bahwa jika struktur berubah akan mengakibatkan semua unsur dalam masyarakat akan berubah (Sztompka, 2004: 5).

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah salah satu proses perubahan yang terjadi secara mendadak dalam lingkaran kehidupan. Ini terkait individu atau kelompok bahkan struktur yang melakukan atau merencanakan terjadinya perubahan sosial atau ada yang mengantar dalam kehidupan, sehingga perubahan terjadi dengan cepat dalam aktivitas masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat salah satu faktor manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif untuk menciptakan barang serta mengembangkan idenya (Indradin, 2016: 12-13).

Kajian perubahan sosial menurut Rogres (1987) dalam (Susilawati, 2003: 33) membagi atas 3 kategori perubahan sosial dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1) *Immanent Change*

Perubahan sosial merupakan perubahan yang tidak saja terjadi dalam kehidupan masyarakat yang kecil melainkan perubahan juga terjadi pada masyarakat yang besar, artinya pada masyarakat pasti mengalami perubahan, karena masyarakat tidak bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis. *Immanent change* adalah salah satu kategori dalam perubahan sosial, yaitu perubahan sosial yang berasal dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar. Artinya, perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh faktor dari dalam itu sendiri.

2) *Selective Contact Change*

Perubahan sosial banyak faktor atau sektor yang mempengaruhi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. *Selective contact change* merupakan salah satu perubahan sosial yang dipengaruhi oleh faktor dari luar atau dari pihak luar. Secara tidak sadar dan spontan perubahan sosial yang terjadi membawa ide atau gagasan yang baru dalam aktivitas kehidupan masyarakat kepada anggota-anggota masyarakat.

3) *Directed Contact Change*

Kategori dalam menganalisis perubahan sosial tidak saja dialokasikan dua yang telah kita bicarakan di atas melainkan, kita bisa menganalisis perubahan sosial dari kategori *directed contact change*. Yang dimaksud dengan *directed contact change* merupakan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya faktor atau ide serta gagasan yang baru dari luar yang dilakukan dengan sengaja (*outsider*).

Jadi, Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat salah satu faktor manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif untuk menciptakan barang serta mengembangkan idenya, jika struktur berubah akan mengakibatkan semua unsur dalam masyarakat akan berubah.

3. Pemuda dan Perubahan Sosial

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional (Masdiana, 2008: 1-2). Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat salah satu faktor manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif untuk menciptakan barang serta mengembangkan

idenya, jika struktur berubah akan mengakibatkan semua unsur dalam masyarakat akan berubah.

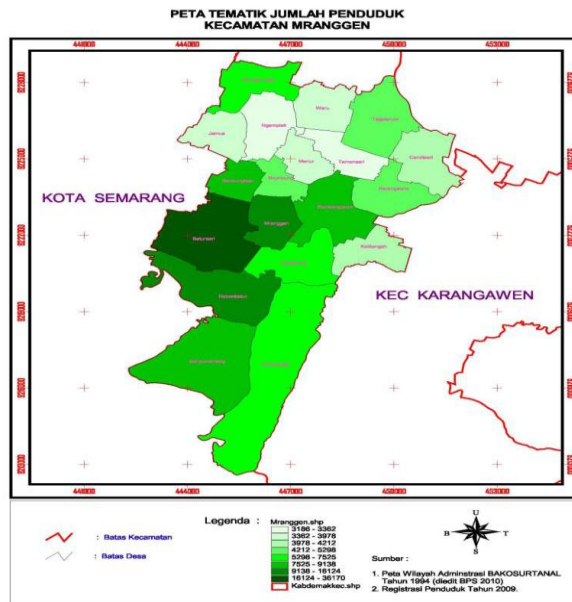
Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat salah satu faktor manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif untuk menciptakan barang serta mengembangkan idenya (Susilawati, 2003: 33). Jadi pemuda mempunyai peran yang sangat besar dalam perubahan sosial di dalam masyarakat.

BAB III

AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK

A. Gambaran Umum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

1. Letak Daerah dan Monografi Kecamatan Mranggen



Gambar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Batas-batas wilayah sebagai berikut:
Sebelah Utara Kecamatan Sayung
Sebelah Timur Kecamatan Karangawen
Sebelah Selatan Kabupaten Semarang
Sebelah Barat Kota Semarang

(Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 1).

Kecamatan Mranggen merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Demak. Sebelah Utara wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Sayung, Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Karangawen, Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Semarang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kota Semarang. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 5 Km dan dari utara ke selatan sepanjang 29 km. Jarak ke Ibukota Demak 29 km, Sedangkan Jarak ke kecamatan sekitar adalah ke Kecamatan Karangawen 7 km (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 1).

Secara administratif luas wilayah Kecamatan Mranggen adalah 72,22 km². Kecamatan Mranggen terdiri atas 19 desa, 64 Dusun serta 161 RW dan 1125 RT. Jumlah desa menurut klasifikasi adalah Swadaya 16 desa dan Swakarsa 3 desa. Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, wilayah Kecamatan

Mranggen terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 1.307,70 ha, dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan tadah hujan 986,55 ha, teknis 35,60 ha dan setengah teknis 244,35 ha sederhana 41,20 ha. Sedang untuk lahan kering 3.154,40 ha digunakan untuk tegal/kebun, 2.226,92 digunakan untuk bangunan dan halaman, selebihnya digunakan untuk lainnya (Jalan, Sungai dll).

Jarak terjauh : Barat ke Timur 29 km, Utara ke selatan 5 km Jarak dari ibu kota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten Demak 29 km. sedangkan Kota Mranggen terletak terletak di jalan regional Semarang - Purwodadi, kurang lebih 11 Km Timur Kota Semarang dengan batas-batas sbb : Utara : Desa Jamus, Menur, Ngemplak dan Tamansari Selatan : Desa Banyumeneng, Kangkung dan Desa Sumberejo. Timur : Desa Tamansari, Kalitengah dan Desa Kuripan Kec. Karangawen Barat : berbatasan dengan kecamatan Pedurungan kota Semarang (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 1).

Sebagai ibukota kecamatan, Kota Mranggen termasuk kota kecil yang paling cepat berkembang. Beberapa tahun terakhir ini, Kota Mranggen menunjukkan perkembangannya

yang sangat menonjol. Variasi kegiatan ekonomi penduduknya berkembang dengan signifikan. Semua ini mendorong terciptanya pola penggunaan tanah yang semakin kompleks dan beragam. Saat ini, Kota Mranggen memiliki fasilitas pasar umum yang sangat dominan mewarnai hampir semua kegiatan yang ada di sekitarnya. (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 2).

Keberadaan fasilitas perdagangan yang ada di jalan regional Semarang – Purwodadi menjadi pemicu tumbuhnya berbagai kegiatan, fasilitas ekonomi, sosial dan berkembangnya kawasan – kawasan terbangun baru. Hampir semua fasilitas perdagangan, jasa dan sosial berkembang pesat di pusat Kota Mranggen. Mulai dari sarana perdagangan/ekonomi, jasa, pendidikan, transportasi, permukiman dan sebagainya. Bahkan fasilitas-fasilitas sosial tingkat regional/kecamatanpun ada di pusat kota ini. Seperti Kantor Kecamatan, Kantor Kepolisian, SLTP, SMU/SMK, Bank, Kantor Notaris, Apotek, BKIA, Toko Swalayan, Dealer Kendaraan, jasa perbengkelan dan sebagainya (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 2).

Perkembangan pusat kota ini nampaknya dipengaruhi oleh kedekatannya dengan Kota Semarang, dimana luberan

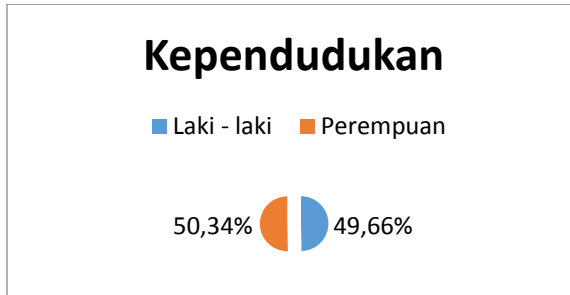
(Aglomerasi) Kota Semarang telah terjadi. Di Kota Mranggen, muncul kecenderungan tumbuh kawasan permukiman baru (ekstensifikasi) dan semakin tingginya kepadatan bangunan (intensifikasi) serta semakin beragamnya penggunaan tanah di sekitar jalan raya Semarang - Mranggen. Percepatan tumbuhnya kawasan terbangun ini dipicu juga dengan adanya beberapa pabrik dan / industri yang ada di Penggaron dan Karangawen (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 3).

Masih relatif murah harga tanah di Kota Mranggen nampaknya juga ikut mendorong lajunya pertumbuhan kawasan terbangun. Tanah kosong yang berada di antara tanah terbangun yang beberapa tahun lalu masih berupa tegalan/sawah tadah hujan, akhir-akhir ini sudah mulai tumbuh permukiman penduduk. Seperti di Desa Bandungrejo bagian Utara, Batusari bagian Utara, Brumbung bagian Utara serta Desa Mranggen bagian Timur . Sedangkan Kota Mranggen bagian Selatan (yaitu termasuk wilayah Desa Batusari dan Desa Kebonbatur) dominasi penggunaan tanahnya adalah untuk permukiman. Perkembangan lahan terbangun di wilayah ini yang sangat cepat sebagai kawasan permukiman nampak jelas selama lima tahun terakhir. Hal ini

sebagai akibat adanya perusahaan/swasta/pengembang (investor) di kedua Desa ini. Mengingat permukiman juga pasti membutuhkan fasilitas sosial sebagai pendukungnya maka rencana penggunaan tanah Kota Mranggen terutama di Bagian Selatan ini perlu disiapkan secara matang. Walaupun dari “pengembang” sudah disiapkan beberapa fasilitas pendukungnya namun untuk mengantisipasi berkembangnya volume dan ragam kebutuhan lahan di masa yang akan datang, perlu disiapkan rencana yang lebih baik (Buku Monografi Kecamatan Mranggen, 2014: 3).

Tabel 1 Kependudukan

Penduduk	Jumlah
Laki-laki	91.751 orang
Perempuan	93.187 orang
Jumlah	184.758 orang



Dari data monografi di atas dapat dilihat bahwa letak dan jumlah penduduk masyarakat Kecamatan Mranggen Demak berada dalam wilayah strategis karena berdekatan dengan Semarang, tetapi jauh dengan pemerintahan di daerah Demak dengan jumlah penduduk 184.758 jiwa.

Tabel 2

Kependudukan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	7.902	7.540	15.442
5-9	8.335	7.788	16.123
10-14	8.420	8.050	16.470
15-19	9.023	8.923	17.946
20-24	8.730	8.384	17.114

25-29	7.054	7.005	14.059
30-34	6.430	6.954	13.384
35-39	6.458	6.972	13.430
40-44	6.479	6.670	13.149
45-49	5.943	6.151	12.094
50-54	5.197	5.390	10.587
55-59	4.059	4.172	8.231
60-64	3.074	3.166	6.240
65+	4.467	6.022	10.489
Jumlah	91.571	93.187	184.758

Tabel 3 Prosentase Kependudukan Menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Prosentase
0-4	8,35%
5-9	8,72 %
10-14	8,91%

15-19	9,71%
20-24	7,64%
25-29	7,6%
30-34	7,24%
35-39	7,26%
40-44	7,11%
45-49	6,54%
50-54	5,73%
55-59	4,45%
60-64	3,37%
65+	5,67%

Menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kecamatan Mranggentermasuk dalam usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 126.234orang (668,32 persen), dan selebihnya 48.035 orang (26,00persen) berusia dibawah 15 tahun dan 10.489 orang (5,68persen) berusia 65 tahun keatas.

2. Kondisi Masyarakat

Masyarakat Mranggen yang penduduknya 184.758 jiwa, jumlah tersebut kemungkinan dapat berubah, baik yang disebabkan adanya angka kelahiran, kematian, maupun perpindahan. Dari jumlah tersebut, mayoritas penduduk beragama Islam. Berikut kondisi masyarakat Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

a) Agama dan kepercayaan

Tabel 4 Agama dan Kepercayaan

Agama	Jumlah
Islam	181.132 orang
Kristen Katholik	1.474 orang
Kristen Protestan	1.986 orang
Hindu/ Budha/Konghucu	166 orang
Jumlah	184.758 orang

Tabel 5 Prosentase Agama dan Kepercayaan

Agama	Prosentase
Islam	98,03%
Kristen Katholik	0,79%
Kristen Protestan	1,074%
Hindu/ Budha/Konghucu	0,089%

Tabel 6 Sarana Peribadatan

Bentuk Sarana Peribadatan	Jumlah
Masjid	88
Mushola	635
Gereja	2

Vihara	-
Pura	-
Jumlah	725

Tabel 7 Prosentase Sarana Peribadatan

Sarana Peribadatan	Prosentase
Masjid	12,13%
Mushola	87,58%
Gereja	0,27%
Vihara/Pura	0

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa agama yang dipeluk masyarakat dengan sarana keagamaan sudah cukup sarana yang tersedia meskipun di agama budha/hindu/konghucu tidak ada sarana peribadatan yang tersedia.

b) Kondisi Perilaku Sosial dan Keagamaan

Sebagai suatu kesatuan masyarakat Kecamatan Mranggen Demak memiliki ciri-ciri perilaku sosial yang dipengaruhi oleh karakteristik kondisi geografis dan jumlah sarana masjid dan mushola yang baik dari masyarakat Kecamatan Mranggen yaitu suka akan kegiatan keagamaan dan memiliki watak yang suka berbaur.

Kondisi masyarakat Kecamatan Mranggen sebelum ada dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor sudah lumayan baik karena wilayah Mranggen merupakan wilayah santri dan kalangan kyai-kyai ternama seperti Mbah Munif. Setelah adanya dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor masyarakat semakin terorganisir terhadap adanya suatu organisasi, serta masyarakat semakin dekat dengan Allah Swt. Adanya pengajian-pengajian didukung oleh warga masyarakat Mranggen dengan baik.

B. Gambaran umum Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi keagamaan dan kemasyarakatan yang eksistensinya memainkan peran penting bagi kehidupan bangsa. Sebagai organisasi terbesar di negeri ini,

sudah pasti tanggung jawab sosial diemban NU. Maksud didirikan NU adalah untuk memegang teguh salah satu dari mazhabnya imam empat; dan mengerjakan apa saja yang menjadi kemaslahatan agama Islam (Ridwan, 2010: 3).

Nahdlatul Ulama sendiri berdiri sejak 31 Januari 1926 atau 16 Rajab 1344H, yang didirikan oleh para ulama pengasuh pondokpesantren dan dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai Ra'is akbar. Pada 1921, seorang muda propagandis ajaran-ajaran *salafiyah*, A. Hasan, pindah ke Singapura ke Surabaya. Dia menyempatkan diri bertemu dengan KH. Wahab Hasbullah di Surabaya. A. Hasan saat itu belum masuk persis, dan mendengarkan tentang perdebatan dan pertikaian antar kelompok yang terpengaruh ide-ide salafiyah dengan kalangan pesantren dan tradisi: oleh kalangan pemuda *salafiyah* ini disebut kelompok tua dan muda (Ridwan, 2010: 42).

Sejarah lahirnya GP Ansor tidak bisa dilepaskan dari sejarah panjang kelahiran dan gerakan NU itu sendiri. Tahun 1921 telah muncul ide untuk mendirikan organisasi pemuda secara intensif. Hal itu juga didorong oleh kondisi saat itu, di mana-mana muncul organisasi pemuda bersifat kedaerahan seperti, Jong Java, Jong Ambon, Jong Sumatera, Jong Minahasa, Jong Celebes dan masih banyak lagi yang lain. Setelah NU berdiri

(31 Januari 1926), aktivitas organisasi pemuda pendukung KH. Abdul Wahab (pendukung NU) agak mundur. Karena beberapa tokoh puncaknya terlibat kegiatan NU. Meskipun demikian, tidak secara langsung Syubbanul Wathan menjadi bagian (*onderbouw*) dari organisasi NU (Ridwan, 2010: 43).

Atas inisiatif Abdullah Ubaid, akhirnya pada tahun 1931 terbentuklah Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU). Kemudian tanggal 14 Desember 1932, PPNU berubah nama menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU). Pada tahun 1934 berubah lagi menjadi Ansor Nahdlatul Ulama (ANO). Meski ANO sudah diakui sebagai bagian dari NU, namun secara formal organisasi belum tercantum dalam struktur NU, hubungannya masih hubungan personal (Ridwan, 2010: 43).

Organisasi Nahdlatul Ulama mempunyai tiga perangkat yang terdiri dari; lembaga, lajnah, dan Badan Otonom (PD PRT PO GP Ansor, 2016: 13). Adapun salah satu jenis dari Badan Otonom NU adalah Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama disingkat GP Ansor NU. Organisasi ini awalnya bernama Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Ansor Nahdlatul Ulama (ANO), dalam D/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nahdlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyyah atau

bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur (PD PRT PO GP Ansor, 2016: 3).

Sebagai badan otonom Nahdlatul Ulama, gerakan pemuda Ansor pernah terlibat dalam kancah politik praktis. Kegiatan ini mulai terlihat ketika NU sebelum memisahkan diri dari partai Masyumi, NU melakukan pembenahan hubungan dengan GP Ansor secara struktur sebagai penegasan komitmen Ansor terhadap NU sebagai satu-satunya organisasi kader bagi partai NU yang akan terjun dalam dunia politik, dilaksanakan persetujuan bersama pengurus Besar Nahdlatul Ulama pada tanggal 2 September 1951 (Choirul Anam, 2010: 80). Sejak saat itu, GP Ansor menjadi dapur kaderisasi bagi partai NU. Banyaknya pemuda Ansor yang terlibat dalam kegiatan partai telah membawa perubahan secara drastis dalam tubuh NU (Kusuma, 2012: 69).

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi ‘konflik’ internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan Islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis,

akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan Islam.

“Anshor Banser di Mranggen ramainya tahun 1997, tepatnya karena gerakan penumpasan G30SPKI tahun 1971. Gerakan Anshor Banser menurun, tetapi dalam rangka untuk merebut kembali kemerdekaan. Tujuannya untuk membantu negara guna merebut kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut sejarah, di setiap tempat Anshor Banser berkembang pesat. Sehingga Anshor Banser totalitas dalam membantu kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah Negara Kesatuan Republik Indonesia merdeka, muncul G30SPKI saat itu sejarah Anshor Banser Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ikut menumpasnya. Di Mranggen banyak anggota PKI yang dibunuh oleh anggota Anshor Banser karena penghianatannya. Setelah G30SPKI selesai, maka gerakannya perlahan mulai turun atau tidak aktif. Dahulu pertemuan-pertemuan Anshor hanya rumah kerumah, lalu di kantor NU di depan Pasar Mranggen (bekas KSU Buana Kartika) tetapi sekarang di gedung MWC NU Mranggen Jl. Jatikusuman II No.45 Mranggen Demak.” (Hasil Wawancara ketua Gerakan Pemuda Anshor Mranggen Romkhanidhom pada 17/10/2018/18.30)

Pada tahun 1990an ada gejala yang bersumber dari Jawa Timur yaitu adanya dukun santet yang ternyata korban yang

dicurigai adalah tokoh-tokoh dari pengurus NU tersebut. Tepatnya pada 1998, setelah Soeharto tumbang dan kekuatan Nahdliyin cukup solid dalam wadah politik. Data dan fakta yang berhasil dikumpulkan menunjukkan dengan miris, karena korban tewas sedikitnya 253 orang. Tidak lama kemudian pembunuhan berantai itu beralih ke pembunuhan guru-guru ngaji dan warga Nahdliyin lain. Pembunuhan dilakukan dengan sadis, baik yang ditimbulkan oleh provokasi ninja yang kemudian kemudian menggerakkan masyarakat atau oleh ninja sendiri (Ridwan, 2010: 344).

Agar tidak menjadi korban isu biadab dukun santet, termasuk di wilayah kecamatan Mranggen hampir ribuan anggota Banser yang siap sewaktu-waktu diterjunkan untuk menjaga keamanan dan keselamatan para kyai setelah isu santet. Ada isu lagi yaitu munculnya ninja yang menjadi korban adalah para kyai. Maka Anshor menguatkan diri untuk siap sedia membentengi dan menjaga para kyai. Saat itu ketua Anshor Kecamatan Mranggen di pimpin oleh Bapak Drs. Mustofa Abdul Hadi pada tahun 1997. Setelah kepemimpinan satu periode (dua tahun). Kepemimpinan selanjutnya dilanjutkan oleh Bapak Arif Setiawan S. Ag tahun 1999. Setelah satu periode disusul oleh Bapak Ahmad Salek S. Pd tahun 2001. Bapak Drs. Slamet Siroj menduduki dua periode (empat tahun) sejak tahun 2005 dan 2007. Setelah itu, Bapak

Muslimin M. Pd juga menduduki posisi yang sama yaitu dua periode kepemimpinan. Dilanjutkan Bapak Abdul Qodir S. Pd menduduki satu periode tahun 2013. Dan yang terakhir adalah Bapak Romkhanidhom S. Pd juga menduduki dua periode sampai sekarang ini. Gerakan Pemuda Ansor merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang perannya dalam membangun karakter pemuda semakin lemah, hal itu karena organisasi tersebut memiliki permasalahan internal. Sifat keorganisasian yang melekat di tubuh Gerakan Pemuda Ansor yang mengemban urusan kepemudaan, keagamaan, kebangsaan, dan kerakyatan, menggambarkan bahwa permasalahan yang dihadapi organisasi tersebut sangat kompleks Gerakan Pemuda (GP) Ansor merupakan salah satu wadah pemuda dalam menjaga Nahdlatul Ulama. Organisasinya adalah Ansor. Organisasi yang berumur 25 tahun sampai 40 tahun (Widiatmaka dkk, 2016: 2).

Gerakan Pemuda (GP) Ansor adalah organisasi kepemudaan, kemasyarakatan, kebangsaan, dan keagamaan yang berwatak kerakyatan. Gerakan Pemuda Ansor atau disingkat GP Ansor adalah badan otonom di bawah Nahdlatul Ulama (NU). (Pimpinan Pusat GP Ansor, 2018) GP Ansor NU merupakan salah satu Badan Otonom yang di kelompokkan dalam kategori

berbasis usia dan kelompok masyarakat dalam menjalankan kebijakan di MWC NU Mranggen (Nisa, 2013:).

Berikut adalah Visi Misi dan Tujuan Gerakan Pemuda (GP) Ansor serta ranting/desa yang menjadi lingkupan Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen:

a) Visi

1. Revitalisasi Nilai dan Tradisi
2. Penguatan Sistem Kaderisasi
3. Pemberdayaan Potensi Kader
4. Kemandirian Ekonomi

b) Misi

1. Internalisasi Nilai ASWAJA dan Sifat Rasul dalam Gerakan GP. Ansor.
2. Membangun Disiplin Organisasi dan Kaderisasi berbasis Profesi.
3. Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.

c) Tujuan GP Ansor :

1. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
2. Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT (Hasil Wawancara Ketua GP Ansor Mranggen Romkhanidhom, 17/10/2018/20.00 WIB)

Berikut data desa/ranting dalam Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Mranggen Masa Khidmat 2017-2019:

- | | |
|----------------|-----------------|
| 1. Bandungrejo | 11. Kembangarum |
| 2. Banyumeneng | 12. Menur |

- | | |
|----------------|----------------|
| 3. Batusari | 13. Mranggen |
| 4. Brumbung | 14. Ngemplak |
| 5. Candisari | 15. Sumberejo |
| 6. Jamus | 16. Tamansari |
| 7. Kalitengah | 17. Tegalarum |
| 8. Kangkung | 18. Waru |
| 9. Karangsono | 19. Wringinjar |
| 10. Kebonbatur | |

Berikut adalah susunan kepengurusandari Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen: (Dokumen Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Mranggen Masa Khidmat 2017-2019)

**SUSUNAN PENGURUS
PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK
MASA KHIDMAT 2017-2019**

I. PENGURUS HARIAN

Ketua : **ROMHANIDHOM, S.Pd**
Wakil Ketua : **DAHWAN MUAH, S.Pd**
Wakil Ketua : **SUKARDI, S.Ag**
Wakil Ketua : **MULYANI, S.Th.I**

Wakil Ketua : HASANRAFZANZANI, S.Pd.I

Wakil Ketua : SYAEFUDIN, S.Pd.I

Sekretaris : **AHMAD WATSIQ, S.Pd.I**

Wakil Sekretaris : DAKWAN, S.Pd

Wakil Sekretaris : ABDUL MUHIB, S.Kom

Wakil Sekretaris : MUHAMAD NUR HUDA, S.Pd.I

Wakil Sekretaris : SHOHIBUL ANNAM, S.Pd.I

Wakil Sekretaris : RIZA MUHIB, AH

Bendahara : **KHUNDORI, M.Pd.I**

Wakil Bendahara : MUTTAQIN, S.Pd.I

Wakil Bendahara : ABDUL MUTAKIM, S.Ag

Wakil Bendahara : MUHAMMAD FAJARUL FATAH, SH

Wakil Bendahara : MAHMUD

II. PENASEHAT

Ketua : ROIS SYURIAH MWCNU MRANGGEN

Anggota : KETUA TANFIDHIYAH MWCNU MRANGGEN

Berikut merupakan hak, kewajiban dan keuangan Gerakan Pemuda (GP) Ansor :

A. HAK PIMPINAN ANAK CABANG

Pimpinan Anak Cabang berhak :

- a. Mengusulkan Pimpinan Cabang mengenai pengesahan terbentuknya Pimpinan Ranting.
- b. Mengusulkan kepada Pimpinan Cabang untuk memberikannya penghargaan kepada pihak-pihak yang dianggap telah berjasa bagi kemajuan organisasi.
- c. Mengusulkan pemberian atau pencabutan KTA (Kartu Tanda Anggota) melalui Pimpinan Cabang (PD PRT PO Ansor, 2016: 25).

B. KEWAJIBAN PIMPINAN ANAK CABANG

Pimpinan Anak Cabang berkewajiban :

- a) Menjalankan semua ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Keputusan Kongres, Keputusan Konferensi Besar, Peraturan Organisasi, Keputusan Konferensi Wilayah, Keputusan Konferensi Cabang, Keputusan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga, Keputusan Kongres, Keputusan Konferensi Besar, Peraturan Organisasi,

Keputusan Konferensi Wilayah, dan Keputusan Rapat Kerja Wilayah.

- b) Melaksanakan Konferensi Wilayah sebelum SK yang bersangkutan berakhir.
- c) Memberikan pertanggungjawaban kepada Konferensi Wilayah.
- d) Mengesahkan Pimpinan Anak Cabang.
- e) Memberikan rekomendasi kepada Pimpinan Pusat bagi pengesahan Pimpinan Cabang.
- f) Memberikan perlindungan dan pembelaan kepada anggota yang memerlukan.
- g) Memperhatikan saran-saran Dewan Penasehat (PD PRT PO Ansor, 2016: 23).

C. KEUANGAN

Keuangan organisasi didapat dari :

- 1. Iuran anggota, yang terdiri dari :
 - a. Uang pangkal yang diperoleh pada waktu pendaftaran calon anggota dan diterima oleh Pimpinan Ranting, Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan Cabang dan Pimpinan Wilayah.

- b. Iuran bulanan yang disetor kepada pengurus di mana ia terdaftar sebagai anggota Gerakan Pemuda Ansor atau ditempatkan ia berdomisili.
 - c. Besarnya uang pangkal dan uang iuran bulanan ditentukan oleh Pimpinan Wilayah berdasarkan pertimbangan kemaslahatan.
2. Sumbangan yang tidak mengikat, yang didapat dari bantuan para dermawan, instansi pemerintah dan badan-badan swasta dengan tidak mensyaratkan sesuatu kepada organisasi.
 3. Usaha lain yang halal dan sah, yaitu usaha-usaha lain yang tidak bertentangan dengan syara' dan/ atau hukum negara (PD PRT PO Ansor, 2016: 37-38).

Berikut juga merupakan Standart Operasional Majelis Mujahadah Banser Indonesia yang dimiliki Gerakan Pemuda Ansor Mranggen:

**STANDAR OPERASIONAL
MAJLIS MUJAHADAH BANSER INDONESIA (MBI)**

1. Mujahadah Banser Indonesia dimulai pukul 20:30 s.d 23:00 setiap malam minggu.
2. Yang bertanggung jawab konsumsi acara Mujadah Banser Indonesia adalah masing-masing Batalyon sesuai dengan gilirannya.

3. Dalam konsumsi mujahadah tidak harus makan besar, melainkan menyesuaikan dengan kemampuannya Batalyon itu sendiri.
4. Petugas Mujahadah di serahkan kepada Batalyon yang bertanggung jawab atas konsumsi.
5. Melaksanakan Program-program MBI, diantaranya :
 - a. Menjalankan piket di kantor MWC NU Kec. Mranggen sesuai jadwal yang telah ditentukan.
 - 1) Piket di mulai jam 20:00 s.d 04:00.
 - 2) Dalam piket harus menjaga kebersihan di lingkungan kantor.
 - 3) Sebelum pulang anggota yang piket wajib melaksanakan sholat fajar du'a raka'at dan di dokumentasikan.
 - b. Bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban kegiatan LAILATUL IJTIMA' Setiap Malam Rabu Kliwon di kantor MWC NU Kec. Mranggen
 - c. Mengikuti Selapanan Kamis Kliwon di Pondok Pesantren Al Amin
 - d. Mengikuti kegiatan SIMA'ATUL QUR'AN yang di prakasai MWC NU Kec. Mranggen setiap Minggu Kliwon
 - e. Menjalin kerjasama dengan Aparat Penegak Hukum (POLRI dan TNI) dengan wujud melakukann operasi gabungan setiap

Malam Minggu (Dokumen Gerakan Pemuda Ansor Masa Khidmat 2017-2019)

C. Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Mranggen sebagai bagian dari Demak, telah terkenal oleh dunia luar terutama tentang pondok pesantren yang ada dilingkupnya. Proses perubahan sosial telah terjadi secara dramatik yang tak terhindarkan di daerah ini. Dalam situasi yang sulit itu, masyarakat masih bergantung atau mengandalkan dua sektor, yaitu Islam sebagai ideologi dan perdagangan pada sisi ekonomi. Islam berporos di pesantren yang ada di Mranggen, sedangkan perdagangan berpusat di pasar Mranggen. Dalam kenyataan ini agama memiliki perannya yang unik, baik dalam sektor kehidupan bermasyarakat maupun secara individu. Dalam peranan *public life*, agama ditempatkan sebagai kontrol sosial serta sebagai semangat kehidupan. Dalam *private life* agama dijalankan sebagai ritus atas sebuah perintah agama seperti menjalankan shalat, membayar zakat, menjalankan puasa, serta haji (Ismanto, dkk, 2012: 46).

Mranggen telah dikenal sebagai kota santri, dimana di tempat ini ada banyak pondok pesantren (Al Badriyah, Al Mubarak, Al Amin, Futuhiyah, Ky Ageng Giri), sekolah/madrasah

yang berbasis Islam. Untuk menyebut sebagai contoh adanya pondok pesantren Futuhiyyah, dimana pesantren ini memiliki sekolah dan juga madrasah/diniyah. Santri di pondok ini cukup banyak, baik berasal dari Mranggen maupun dari luar Mranggen itu sendiri. Selain itu, ada juga Ponpes Ky Ageng Giri yang ada di Giri Kesumo (Ismanto dkk, 2012: 46).

Sedikit banyak kedua pesantren ini memiliki peranan penting terhadap Mranggen. Hal ini menjadi logis mengingat Mranggen lebih dikenal orang luar karena pesantren Futhiyyah dan Ky Ageng Giri. Parakyai yang ada didalamnya juga cukup disegani sehingga petuah keagamaannya diikuti (Ismanto, dkk, 2012: 47)

Kegiatan utama keagamaan Mranggen dilaksanakan di masjid, mushala yang ada di Kecamatan Mranggen, maupun rumah warga. Banyak orang Mranggen yang membuat mushala, namun seringkali jama'ahnya kosong. Mereka lebih sibuk untuk mencari ekonomi. Meskipun demikian, ada beberapa kegiatan keagamaan yang dijalankan secara bersama-sama oleh masyarakat sebagai bentuk *public life*, seperti *slametan*, tahlilan, kirim doa, serta ziarah kubur (Ismanto, dkk, 2012: 47)

Menurut analisa peneliti, bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau lebih. Dari hasil

penelitian, peneliti menyimpulkan aktivitas dakwah yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan

Berikut adalah susunan pengurus Majelis Mujahadah dan sholawat “RIJALUL ANSOR”:

**SUSUNAN PENGURUS
MAJLIS MUJAHADAH DAN SHOLAWAT
“RIJALUL ANSOR”
PIMPINAN ANAK CABANG GERAKAN PEMUDA
ANSOR
KECAMATAN MRANGGEN**

Penanggung jawab: Pimpinan Anak Cabang GP Ansor
Kecamatan Mranggen

Ketua	: Ahmad Dzaky
Anggota I	: Ahmad Ghofir
Anggota II	: Khafidz
Anggota III	: Kholiq
Ketua	: Ahmad Dzaky (Mranggen)
Wakil Ketua	: Ahmad Ghofir (Tamansari)
Bendahara	: Khafidz (Banyumeneng)
Anggota	: 1. Musbihin (Tamansari)

2. Mustofa (kalitengah)
3. Nur Rofiq (Menur)
4. PR Rijalul Ansor se PAC
Mranggen

Berikut merupakan Kegiatan Keagamaan / Majelis Dzikir dan Sholawat Rijalul Ansor:

a) Lailatul Ijtima'

Kegiatan ini merupakan Malam Pertemuan satu bulan sekali setiap malam Rabu Kliwon se Kecamatan Mranggen pada pukul 19.00 WIB-selesai dan bertepatan di gedung MWC NU Mranggen Jl. Jatikusuman II No.45 Mranggen Demak. Ulama yang diundang yaitu KH Munif Zuhri (Kyai yang mengisi Mauidhuhasanah) dan Ulama Se-Kecamatan Mranggen. Penyelenggaranya merupakan PAC Ansor, Banser dan MWC NU Mranggen dan dihadiri warga masyarakat Mranggen dengan jumlah peserta sekitar 500 orang serta di hadiri oleh PAC IPNU/IPPNU, Fatayat NU, Muslimat NU wilayah Mranggen.

Kegiatan ini ditutup dengan makan se nampun bersama orang-orang yang menghadiri kegiatan ini.

Makanan ini dibuat oleh masyarakat, anggota Ansor Banser membagikan nampan kerumah-rumah dan saturumah diberi nampan 3, tiap desa memiliki jatah tiap bulannya untuk nampan nasi ini. Karena kegiatan dengan KH Munif Zuhri khasnya dengan keberkahan makanan senampan, walaupun menunya sederhana (nasi, kering, mie, air putih dll) tetapi terasa nikmat memakannya.

Pengajian ini sangat di dukung oleh masyarakat Mranggen. Karena masyarakat dari desa pelosok rela sewa angkot atau pick up/truck untuk menuju gedung MWC NU Mranggen. Orang-orang tersebut rela menaiki angkutan pick up/truck, karena memang kebiasaan dari masyarakat Mranggen menaiki angkutan pick up/truck tersebut.

Dengan adanya KH. Munif Zuhri yang selalu menjadi penceramah di kegiatan Lailatul Ijtima' tersebut, memimpin pengajian *Thariqah Naqshabandiyah Khalidiyah*, serta mampu menarik perhatian para masyarakat untuk mengikuti pengajiannya, salah satunya yaitu pengajian JAMUNA (Jamaah Muji Nabi) yang dilakukan setiap

malam jum'at. KH. Munif Muhammad Zuhri dikenal sebagai seorang ulama yang pandai dan cerdas di mas remajanya serta memiliki ilmu yang sangat tinggi adalah ilmu dhohir dan ilmu serta ilmu para wali sekaligus pewaris sunan kalijaga "Raden Said".

Karena Gerakan Pemuda Ansor erat kaitannya dengan KH. Munif Zuhri. Sebagai da'i, dakwah yang dilakukan KH. Munif Muhammad Zuhri merupakan suatu dakwah yang membawa perubahan masyarakat Girikusuma menjadi lebih baik. Dalam penyampaian dakwah KH. Munif Muhammad Zuhri lebih memahami kondisi dan juga karakter masyarakat setempat, dengan itu beliau menanamkan ajaran-ajaran Islam seperti ajaran akhlakul karimah atau budi pekerti dari perjalanan dunia sampai akhirat atau liang lahat.

b) Sima'atul Qur'an

Kegiatan ini sering disebut juga dengan dengan Qur'anan oleh masyarakat sekitar Mranggen. Karena menyima' Qur'an dalam lingkup Kecamatan di selenggarakan oleh PAC Ansor, Banser, MWC NU Mranggen yang dihadiri kurang lebih 700 orang. Kegiatan ini dimulai setiap Malam Rabu Kliwon dan dimulai

pada pukul 19.00 WIB- Selesai dan pernah bertepatan di Gedung MWC NU Mranggen dan mengundang KH. Munif Zuhri dan Ulama Se-Kecamatan Mranggen. Sima'an Quran ini merupakan kegiatan bergilir tiap bulan ke seluruh wilayahdi Kecamatan Mranggen. Kegiatan ini juga ditutup dengan nasi nampun (Hasil Wawancara Sekretaris Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Solikin, 4/5/2019/20.30).

Kegiatan ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar, karena mayoritas masyarakat Mranggen telah dikenal sebagai kota santri, dimana di tempat ini ada banyak pondok pesantren, sekolah/madrasah yang berbasiskan Islam. Untuk menyebut sebagai contoh adanya pondok pesantren Futuhiyyah, dimana pesantren ini memiliki sekolah dan jugamadrasah/diniyah. Santri di pondok ini cukup banyak, baik berasal dariMranggen maupun dari luar Mranggen itu sendiri. Selain itu, ada juga Ponpes Ky Ageng Giri yang ada di Giri Kesumo.

c) Al-Aurodu Al-Jamiah

Kegiatan yang diprakarsai dan bekerja sama dengan Pengurus dari Jawa Tengah dan PAC Ansor, Banser, MWC NU Mranggen sebagai penyelenggara lain oleh binaan dari KH. Munif Zuhri. Kegiatan ini merupakan

Kegiatan se eks Jawa Tengah dengan jumlah peserta kurang lebih 3000 orang yang pernah bertepatan di gedung MWC NU Mranggen yang diisi mauidhohasanah oleh KH. Munif Zuhri serta dihadiri juga Ulama Jawa Tengah, jadi kegiatan rutin tiap bulan ini bergilir ke semua wilayah Jawa Tengah. Kegiatan ini juga pernah terlaksana di Pucang Gading (Mranggen), Giri Kusumo (Mranggen), Candisari (Mranggen), Gubug (Purwodadi), Kunjung (Purwodadi) dan Nyatnyono (Ungaran). Selain mauidhohasanah kegiatan ini di dalamnya berisi mujahadah dan amalan-amalan tertentu serta dilaksanakan setiap malam Selasa Kliwon pukul 19.00 WIB-selesai. Kegiatan ini juga ditutup dengan nasi nampun. (Hasil Wawancara Wakil Ketua Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Dahwan Muah, 9/5/2019/18.15)Kegiatan ini bersifat eksternal gedung MWC dan kegiatannya sangat besar sekali di ranah provinsi Jawa Tengah.

d) Mujahadah Banser

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Minggu pada pukul 21.00 WIB-23.30 WIB. Kegiatan rutin setiap minggu ini rutin dilaksanakan di Gedung MWC NU Mranggen. Penyelenggara kegiatan ini adalah PAC Ansor dan Banser Mranggen yang dihadiri oleh kurang lebih 200 peserta. Ulama yang diundang adalah KH Mustofa Abdul Hadi (Alm). Kegiatan ini selalu diisi dengan yel-yel Banser sehingga membuat kegiatan menjadi tambah

bersemangat. Kegiatan ini juga ditutup dengan nasi nampan. (Hasil Wawancara Anggota Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Rozak, 9/5/2019/11.00)

Kegiatan ini berda di luar ruangan. Syubbanul Wathon dan Mars Banser selalu menjadi awalan kegiatan Mujahadah Banser ini. Selain itu setelah berkumpul, dibariskan, yel-yel di nyanyikan untuk menambah semangat bermujahadah. Lalu, di istirahatkan dan duduk di tanah untuk khidmatya mujahadah, suasana hening dan sangat mengena hati. Dengan lantunan burdah, kegiatan ini terlaksana dengan khidmat.

e) **Manaqib Burdah**

Kegiatan ini bersifat agak khusus, jadi tidak semua kalangan mengikutinya. Hanya Pengurus dan Banom saja. Kegiatan ini minimal diikuti oleh 9 orang dan 20-40 orang yang dilaksanakan habis isya' pukul 21.00 WIB – selesai. Ulama yang diundang adalah KH. Ali Maksu dan KH. Mustofa Abdul Hadi (Alm) yang diselenggarakan oleh PAC Ansor, Banser, MWC NU Mranggen. Mujahadah menjadi kegiatan tambahan juga didalamnya selain Manaqib Burdahnya. Kegiatan ini juga ditutup dengan nasi nampan (Hasil Wawancara

Anggota Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Rozak, 9/5/2019/11.00). Kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan karena yang mengikuti tidak sebanyak Mujahadah Banser. Khusus laki-laki saja yang mengikuti ini, jadi Banser perempuan tidak ikut aktif di dalamnya. Setelah mengambil wudhu, para anggota langsung masuk ruangan dan memulai kegiatannya.

f) Mujahadah Penutupan Akhir Tahun

Kegiatan ini bersifat internal dari Pengurus Ansor Banser yang di laksanakan di Nyatnyono (Ungaran). Kegiatan ini dilaksanakan tengah malam. Habis Isya peserta sudah bersiap di Gedung MWC NU Mranggen. Pukul 21.00 peserta sudah bersiap dan berkumpul. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin tahunan sehari sebelum ramadhan (Hasil Wawancara Sekretaris Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Solikin, 4/5/2019/20.30). Kegiatan ini menggunakan bus untuk transportasi menuju ke Nyatnyono. Selain berziarah ke Makam Waliyullah, anggota bermujahadah dan melakukan amalan-amalan lain hingga fajar.

g) Turba (Turun Bawah)

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor menuju keranting/desa yang telah mengundang Ansor Mranggen sendiri. Sebenarnya Ansor sudah memiliki jadwal Turba untuk ke ranting/desa sendiri, tetapi kegiatan akan berlangsung apabila ranting/desa

mengundang Ansor Mranggen untuk Turba melakukan pengajian rutinannya. (Solikin, 4 Mei 2019) Kegiatan ini merupakan kegiatan dari Pimpinan Anak Cabang ke Ranting/desa dengan rangkaian kegiatan dengan pengajian.

h) Kegiatan di bulan Ramadhan

Kegiatan di bulan ramadhan tidak ada mujahadah mingguan maupun bulanan, tetapi kegiatannya adalah tadarus setiap hari jam 00.00 WIB. Dilanjutkan dengan sholat tahajud, sholat fajar yang dilakukan oleh orang ditugasi piket pada hari tersebut (Hasil Wawancara Sekretaris Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Solikin, 4/5/2019/20.30) Kegiatan di bulan ramadhan ini dilaksanakan oleh anggota yang piket sebanyak 4-8 orang. Sebanyak 2 juz selalu dibaca tiap harinya oleh anggota yang piket dalam gedung.

2. Kegiatan Ekonomi

a) BPJS

Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen juga bekerja sama dengan BPJS untuk kesejahteraan anggotanya. Sebanyak 150 anggota telah terdaftar di BPJS fokusnya di kematian dan kecelakaan.(Hasil Wawancara Wakil Ketua Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Dahwan Muah, 9/5/2019/18.15)

b) Magang ke Jepang

PP Gerakan Pemuda (GP) Ansor bekerjasama dengan KEMNAKER RI untuk

Seleksi Program Magang ke Jepang. Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen menjadi tempat pendaftaran Seleksi Program Magang ke Jepang. 1 periode sebelumnya memang belum ada yang berminat, tetapi periode kedua ini kurang lebih 100 orang berminat dengan kegiatan ini (Hasil Wawancara Wakil Ketua Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Dahwan Muah, 9/5/2019/18.15).

c) Koperasi Buana Kartika

Koperasi Serba Usaha Buana Kartika sejak tahun 2003 sudah berdiri. Sampai sekarang koperasi ini masih aktif. Koperasi yang berada di Jl. Raya Mranggen No.17 selalu melaporkan laporan pertanggung jawabannya rutin. Berikut adalah susunan kepengurusan KSU Buana Kartika (Dokumen Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak tahun khidmat 2017-2019)

STRUKTUR ORGANISASI

KSU BUANAKARTIKA KEC. MRANGGEN

Pengawas : 1. H. MUHAJIR NOR
2. H. MARDJUKI, BA
3. MUSLIMIN, M.Pd.I

Pengurus

2. Ketua : MARWAN
3. Sekretaris : M. ABDUL KODIR, SHI
4. Bendahara : A. MAKIN, SPd.I

PELAKSANA USP SYARI'AH (LKI BK)

1. Menejer : AGUS SALIM, S.E.
2. Accoun effieer : WIDODO, A.Md.
3. Deskman : YURSILISAL
4. Teller : SUMARKISWATI

1. Kegiatan Sosial

- a) Pembangunan Masjid di sebagian desa/ranting yang telah terlaksana di desa Sumberjo (Mranggen) yaitu Masjid Al Irsyad Dukuh Dukoh Sumberjo
- b) Nge-Pam H-7 Lebaran, sebanyak 8 anggota Banser Mranggen bersama Polsek Mranggen ikut membantu menjaga keamanan Lebaran. H-1 (pasar kembang di Mranggen), Banser juga ikut membantu mengamankan. Selain Ngepam Lebaran Banser juga ikut membantu mengamankan pengajian, dukderan, arak-arakan,

jalansehat, 17 agustus dll kegiatan pengamanan di masyarakat Mranggen.

- c) Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen ikut membantu mengamankan adanya Miras (Minuman Keras) yang beredar di masyarakat, karena Miras tersebut sangat meresahkan masyarakat.
- d) Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen sering mengikuti seminar-seminar di Demak tentang Narkoba, Kenakalan Remaja dan Ekonomi Kerakyatan. Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen juga telah mengikuti Ternak Mentok.

Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti: Apel 5000 pasukan di Demak, Kirab Merah Putih dari Sabang sampai Merauke di Pekalongan dan kegiatan lainnya (Hasil Wawancara Wakil Ketua Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Dahwan Muah, 9/5/2019/18.15).

- e) Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen sering mengikuti kegiatan-kegiatan sosial lainnya seperti: Apel 5000 pasukan di Demak, Kirab Merah Putih dari Sabang sampai Merauke di Pekalongan dan kegiatan

lainnya (Hasil Wawancara Wakil Ketua Gerakan Pemuda Ansor Mranggen Dahwan Muah, 9/5/2019/18.15).

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Sudah menjadi hal yang wajar bahwa setiap organisasi dalam menjalankan manajemen dan menerapkan kebijakan yang telah dibuat untuk setiap kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut tentunya tidak bisa selalu sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, tentu ada halangan atau rintangan yang harus dilewati, hal tersebut juga dirasakan oleh GP Ansor Kecamatan Mranggen. Adapun faktor tersebut sesuai yang diperoleh dari data di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

- a. Karena memang mayoritas dari masyarakat Mranggen adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian.
- b. Gerakan Pemuda Ansor Mranggen juga memiliki fasilitas Koperasi Serba Usaha Buana Kartika, BPJS dan

Magang ke Jepang sebagai kegiatan ekonomi demi kelancaran dan kesejahteraan semua anggota Gerakan Pemuda Ansor

- c. Gerakan Pemuda Ansor Mranggen mengadakan pertemuan rutin tiap bulan (lailatul ijtima') yang dihadiri oleh seluruh Banom di Mranggen yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah Mranggen dan dapat sebagai ajang silaturahmi karena berfokus di gedung MWC Mranggen masyarakat khususnya para pemuda.
- d. Gerakan Pemuda Ansor memiliki struktur kepengurusan dari Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting. Hal tersebut dapat memudahkan manajemen aktivitas dakwah yang digunakan karena bisa langsung difokuskan di masing-masing kecamatan bahkan masing-masing desa.
- e. Ansor Kecamatan Mranggen juga memiliki SATKORYON (Satuan Koordinasi Rayon) Banser yang memang khusus dibuat untuk membantu keamanan yang bekerjasama langsung dengan kepolisian yang ada di Kecamatan Mranggen.

2. Faktor Penghambat

- b) Sifat internal anggota yang bersamaan dengan aktivitas Gerakan Pemuda Anzor
- c) Kurangnya kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar gedung MWC NU Mranggen. Karena kebanyakan anggota Gerakan Pemuda Anzor Mranggen adalah pengurus dari ranting/desa masing-masing, serta tidak ada yang berdomisili di sekitar gedung MWC NU Mranggen. Sehingga fokus kegiatan hanya berfokus diranting/desa, tetapi di samping gedung MWC tidak tersentuh.
- d) Berkembangnya pendidikan formal yang terus maju, sehingga para remaja cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan remaja menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal ini peran orang tua dalam pengawasan anak sangat penting, dan orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak sekaligus memberikan pemahaman bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan

tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.

- e) Masalah kaderisasi biasanya senior kurang bisa mewariskan secara menyeluruh terhadap budaya atau ilmu yang dikuasainya kepada Junior.
- f) Dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu.
- g) Terbatasnya sumberdaya manusia di era digital sekarang dalam organisasi keagamaan seperti Ansor.

BAB IV

**ANALISIS AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN
PEMUDA (GP) ANSOR NAHDLATUL ULAMA
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN
DEMAK**

A. Analisis Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Aktivitas dakwah merupakan perkara yang sangat penting bagi kaum muslimin. Aktivitas *amar ma'ruf nahi mungkar* termasuk fardhu kifayah. Seorang muslim yang berusaha menegakkannya akan memperoleh pahala dan ganjaran dari Allah swt, sebaliknya tidak dimaafkan bagi seorang yang melalaikannya. Apabila iman itu tergolong ma'ruf pertama dan menjadi pokok dari segala yang ma'ruf, maka lawannya adalah kufur. Dengan demikian wajib atas seluruh kaum muslimin untuk bersatu dalam menegakkan kewajiban ini dan hendaknya seorang muslim mengutamakan perkara agamanya mengetahui bahwa ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya dan hadits-hadits nabi yang

dipelajarinya bukan hanya ditujukan kepada dirinya sendiri saja melainkan untuk semua umat.

Kecamatan Mranggen telah dikenal sebagai kota santri, dimana di tempat ini ada banyak pondok pesantren, sekolah/madrasah yang berbasiskan Islam. Untuk menyebut sebagai contoh adanya pondok pesantren Futuhiyyah, dimana pesantren ini memiliki sekolah dan juga madrasah/diniyah. Santri di pondok ini cukup banyak, baik berasal dari Mranggen maupun dari luar Mranggen itu sendiri. Selain itu, ada juga Ponpes Ky Ageng Giri yang ada di Giri Kesumo (Kuat Ismanto dkk, 2012: 46).

Berdasarkan analisis dan observasi, aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor lebih menggunakan dakwah bil lisan dan bil hal. Dakwah yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama seseorang agar dapat diamankan ilmunya kepada orang lain agar senantiasa mendapat ridho dari Allah swt.

Sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dibidang agama GP Ansor Kecamatan Mranggen tentunya memiliki aktivitas dakwah yang beragam di Kecamatan Mranggen maupun di luar wilayah Mranggen, dalam penelitian ini peneliti ada beberapa kegiatan aktivitas dakwah dalam tercapainya tujuan

organisasi yang dibuat GP Ansor Kecamatan Mranggen di antaranya sebagai berikut: nbm nnnnn

1. Kegiatan Keagamaan

a. Lailatul Ijtima'

Kegiatan aktivitas dakwah rutin tiap malam rabu kliwon yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi *da'i* adalah KH Munif Zuhri (Pengasuh Ponpes Girikusumo Mranggen) dengan pengaruh yang sangat besar untuk dakwah di lingkungan Mranggen, *mad'u* nya adalah seluruh Banom NU, ulama dan seluruh warga Mranggen, *maddah* yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah dan materi di dalamnya mengkaji tentang ilmu Fiqih yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti sholat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah

lainnya, *wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai *da'i* adalah *maidhuhasanah*, *atsar* yang diperoleh yaitu masyarakat menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013: 19).

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT (Ansori, 2015: 25).

Kegiatan keagamaan Lailatul Ijtima' ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk kegiatan keagamaan, memiliki tujuan tertentu dan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Lailatul Ijtima' ini merupakan bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk pengajian umum, karena pertemuan ini tidak hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU tetapi masyarakat Mranggen dan sekitarnya. GP Ansor sendiri bertugas sebagai keamanan dari kegiatan ini terlaksana.

b. Sima'atul Qur'an

Kegiatan aktivitas dakwah rutinan tiap malam Rabu Kliwon yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi *da'i* adalah KH Munif Zuhri (Pengasuh Ponpes Girikusumo Mranggen) dengan pengaruh yang sangat besar untuk dakwah di lingkungan Mranggen, *mad'u* nya adalah ulama dan seluruh warga Mranggen Semarang, *maddah* yaitu

materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah dan materi di dalamnya mengkaji tentang ilmu Fiqih yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti sholat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya, *wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai *da'i* adalah *maidhuhasanah*, *atsar* yang diperoleh yaitu masyarakat menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini. Yang menjadi ciri khas dari pengajian ini adalah kegiatan ini berada di luar gedung MWC Mranggen, serta warga yang mengukuti juga antusiasmenya lebih meningkat lagi walaupun kegiatan ini diadakan diluar wilayah.

Kegiatan ini sangat didukung oleh masyarakat sekitar, karena mayoritas masyarakat Mranggen telah dikenal sebagai kota santri, dimana di tempat ini ada banyak pondok pesantren, sekolah/madrasah yang berbasiskan Islam. Untuk menyebut sebagai contoh

adanya pondok pesantren Futuhiyyah, dimana pesantren ini memiliki sekolah dan juga madrasah/diniyah. Santri di pondok ini cukup banyak, baik berasal dari Mranggen maupun dari luar Mranggen itu sendiri. Selain itu, ada juga Ponpes Ky Ageng Giri yang ada di Giri Kesumo.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013: 19).

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT (Ansori, 2015: 25).

Kegiatan keagamaan Sima'atul Qur'an ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk kegiatan keagamaan, memiliki tujuan tertentu sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Sima'atul Qur'an ini merupakan bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk pengajian umum selain membaca Al Qur'an di dalam kegiatan keagamaan ini, karena pertemuan ini tidak hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU tetapi masyarakat Mranggen, Semarang dan sekitarnya.

c. Al-Aurodu Al-Jamiah

Kegiatan aktivitas dakwah rutinan tiap malam selasa kliwon yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi *da'i* adalah KH Munif Zuhri (Pengasuh Ponpes Girikusumo Mranggen) dengan pengaruh yang sangat besar untuk dakwah di lingkungan Jawa Tengah, *mad'u* nya adalah ulama dan

seluruh warga Mranggen Semarang dan Jawa Tengah, *maddah* yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah dan materi di dalamnya mengkaji tentang ilmu Fiqih yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan masalah-masalah seperti sholat, zakat, puasa, haji dan ibadah-ibadah lainnya, *wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai *da'i* adalah *maidhuhasanah*, *atsar* yang diperoleh yaitu masyarakat menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini. Kegiatan ini bersifat eksternal gedung MWC dan kegiatannya sangat besar sekali di ranah provinsi Jawa Tengah. Yang membedakan kegiatan ini dengan yang lain adalah jumlah *mad'u* yang mengikutinya, serta tempat pengajiannya juga berpindah se Jawa Tengah.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan

atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013: 19).

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT (Ansori, 2015: 25).

Kegiatan keagamaan Al-Aurodu Al-Jamiah ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk kegiatan keagamaan, memiliki tujuan tertentudan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Al-Aurodu Al-Jamiah ini merupakan bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk pengajian umum selain membaca Al Qur'an di dalam kegiatan keagamaan ini, karena pertemuan ini tidak hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU tetapi masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya.

d. Mujahadah Banser

Kegiatan aktivitas dakwah rutin tiap malam minggu yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi pemimpin kegiatan ini adalah KH Ali Makhsun, jadi tidak ada *da'i* di dalam kegiatan ini, *mad'u* nya adalah seluruh Ansor Banser NU Mranggen, *maddah* yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan mujahadah, *wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai adalah *bi al hikmah*, *atsar* yang diperoleh yaitu anggota menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini. Kegiatan ini berda di luar ruangan tetapi di dalam gedung MWC Mranggen. Syubbanul Wathon dan Mars Banser selalu menjadi awalan kegiatan Mujahadah

Banser ini. Selain itu setelah berkumpul, dibariskan, yel-yel di nyanyikan untuk menambah semangat bermujahadah. Lalu, di istirahatkan dan duduk di tanah untuk khidmatya mujahadah, suasana hening dan sangat mengena hati. Dengan lantunan burdah, kegiatan ini terlaksana dengan khidmat.

Kegiatan keagamaan Mujahadah Banser ini tidak sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu kegiatan keagamaan ini hanya bersifat internal dan unsur-unsur dakwah tidak terpenuhi karena tidak ada da'i, tetapi memiliki tujuan tertentu. Mujahadah Banser ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan internal ini, karena pertemuan ini hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU Ansor Banser Mranggen dan sekitarnya bukan terhadap masyarakat sekitar.

e. Manaqib Burdah

Kegiatan aktivitas dakwah rutinan tiap malam kamis yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah*

(media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi pemimpin kegiatan ini adalah KH Ali Makhsun, jadi tidak ada *da'i* di dalam kegiatan ini, *mad'u* nya adalah seluruh Ansor Banser NU Mranggen khususnya laki-laki, *maddah* yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan manaqib, *wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai adalah *bi al hikmah*, *atsar* yang diperoleh yaitu anggota menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini. Kegiatan ini berada di dalam ruangan gedung MWC Mranggen. Dengan khidmatya manaqib, suasana hening dan sangat mengena hati. Dengan lantunan burdah, kegiatan ini terlaksana dengan khidmat. Yang membedakan kegiatan ini adalah disini khusus laki-laki, jadi banser perempuan tidak mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan karena yang mengikuti tidak sebanyak Mujahadah Banser. Khusus laki-laki saja yang

mengikuti ini, jadi Banser perempuan tidak ikut aktif dalamnya. Setelah mengambil wudhu, para anggota langsung masuk ruangan dan memulai kegiatannya.

Kegiatan keagamaan *Manaqib Burdah* ini tidak sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu kegiatan keagamaan ini hanya bersifat internal dan unsur-unsur dakwah tidak terpenuhi karena tidak ada *da'i*, tetapi memiliki tujuan tertentu. *Manaqib Burdah* ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan internal ini, karena pertemuan ini hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU Ansor Banser Mranggen dan sekitarnya jadi masyarakat tidak menjadi sasaran di dalamnya.

f. Mujahadah Penutupan Akhir Tahun

Kegiatan aktivitas dakwah rutin tiap tahun sebelum ramadhan yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi pemimpin kegiatan ini adalah Ketua GP Ansor Mranggen, jadi tidak ada *da'i* di

dalam kegiatan ini, *mad'u* nya adalah seluruh Ansor Banser NU Mranggen khususnya laki-laki, *maddah* yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan ziarah, *wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai adalah *bi al hikmah*, *atsar* yang diperoleh yaitu anggota menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini. Kegiatan ini berada di luar ruangan gedung MWC Mranggen. Dengan khidmatya susana makam walyullah, suasana hening dan sangat mengena hati. Yang membedakan kegiatan ini adalah Kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan karena yang mengikuti tidak sebanyak *lailatul ijtima'*, *sima'an Qur'an*, *Al Aurodu al jamiah*. Kegiatan ini menggunakan bus untuk transportasi menuju ke Nyatnyono. Selain berziarah ke Makam Waliyullah, anggota bermujahadah dan melakukan amalan-amalan lain hingga fajar.

Kegiatan ini tidak tidak termasuk aktivitas dakwah, tetapi termasuk metode karya wisata khusus Ansor Banser ke Nyatnyono, Ungaran. Kegiatan keagamaan ini tidak sesuai dengan aktivitas dakwah

yaitu kegiatan keagamaan ini hanya bersifat internal dan unsur-unsur dakwah tidak terpenuhi karena tidak ada *da'i*, tetapi memiliki tujuan tertentu. Mujahadah Penutupan Akhir Tahun ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan internal ini, karena pertemuan ini hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU Ansor Banser Mranggen dan sekitarnya.

g. Turba (Turun Bawah)

Kegiatan aktivitas dakwah rutin tiap bulan yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi *da'i* adalah KH Ali Makhsun, *mad'u* nya adalah seluruh Ansor Banser NU Mranggen dan anggota ranting, *maddah* yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir dan ceramah, *wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai adalah *mauidhohasanah*, *atsar* yang diperoleh yaitu anggota menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian

seperti ini, menambah wawasan tentang ilmu agama serta antusiasme warga yang ingin menghadiri pengajian ini. Kegiatan ini berada di luar ruangan gedung MWC Mranggen.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas, usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013: 19).

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT (Ansori, 2015: 25).

Kegiatan keagamaan Turba (Turun Bawah) ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk kegiatan keagamaan, memiliki tujuan tertentu sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada. Turba (Turun Bawah) ini merupakan bentuk dakwah bil lisan dalam bentuk pengajian umum selain membaca Al Qur'an di dalam kegiatan keagamaan ini, karena pertemuan ini tidak hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU tetapi masyarakat Mranggen dan sekitarnya.

h. Kegiatan di bulan Ramadhan

Kegiatan aktivitas dakwah rutin tiap ramadhan yang dilaksanakan oleh GP Ansor di dalamnya. Di dalamnya terdapat unsur-unsur dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

Yang menjadi pemimpin kegiatan ini adalah anggota GP Ansor Mranggen, jadi tidak ada *da'i* di dalam kegiatan ini, *mad'u* nya adalah seluruh Ansor Banser NU Mranggen khususnya laki-laki, *maddah* yaitu materi dakwahnya meliputi dimulai dari

pembacaan ayat suci Al Qur'an, tahlil, dzikir, *wasilah* dakwahnya yaitu menggunakan lisan, *thariqah* metode yang dipakai adalah *bi al hikmah*, *atsar* yang diperoleh yaitu anggota menjadi rajin mengikuti pengajian-pengajian seperti ini. Kegiatan ini berada di dalam ruangan gedung MWC Mranggen. Dengan khidmatnya susana, suasana hening dan sangat mengena hati. Yang membedakan kegiatan ini adalah Kegiatan ini dilakukan di dalam ruangan karena yang mengikuti tidak sebanyak *lailatul ijtima'*, *sima'an Qur'an*, *Al Aurodu al jamiah*. Kegiatan ini khusus pada bulan ramadhan, dan melakukan amalan-amalan lain hingga fajar. Kegiatan di bulan ramadhan ini dilaksanakan oleh anggota yang piket sebanyak 4-8 orang. Sebanyak 2 juz selalu dibaca tiap harinya oleh anggota yang piket dalam gedung.

Kegiatan di bulan Ramadhan ini tidak sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu kegiatan keagamaan ini hanya bersifat internal dan unsur-unsur dakwah tidak terpenuhi karena tidak ada da'i, tetapi memiliki tujuan tertentu. Kegiatan di bulan Ramadhan ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan internal ini, karena

pertemuan ini hanya di hadiri oleh ormas-ormas NU Ansor Banser Mranggen dan sekitarnya.

Kegiatan keagaman Gerakan Pemuda Ansor begitu banyak apalagi menuju kegiatan di masing-masing Ranting/desa. Dakwah bil lisandilaksanakan dengan baik.

Kelebihan dan kekurangan dalam aktivitas dakwah yang dilakukan GP Ansor untuk masyarakat:

a) Kelebihan

Masyarakat dapat lebih menambah wawasan tentang ilmu agama karena kegiatan pengajian maupun ceramah-ceramah yang dilakukan baik rutinan mingguan, bulanan ataupun selain itu dapat diterima dengan baik. Antusiasme masyarakat yang ingin ikut menghadiri ceramah.

b) Kekurangan

Kurangnya keaktifan GP Ansor dalam mengikuti pengajian dengan masyarakat, karena sibuk menjaga pengajian. Kurangnya pemahaman dalam penyampaian materi kepada masyarakat sehingga tidak dapat dipastikan bahwa

dakwahnya berhasil atau tidak. Kurangnya motivasi dari kalangan masyarakat dalam menghadiri pengajian.

Solusi: diadakan pembagian antara anggota yang ikut berbaur dimasyarakat dan di keamanan, sehingga terbentuk hubungan yang baik antara anggota dan masyarakat serta apabila ada kegiatan sebaiknya anggota mengabari masyarakat apabila ada pengjian serta ditingkatkan sopan santun yang lebih lagi.

2. Kegiatan Ekonomi

- a. BPJS
- b. Magang ke Jepang
- c. Koperasi Buana Kartika

Kegiatan ekonomi bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, menumbuhkan jiwa wirausaha serta untuk kesejahteraan anggota yang ada. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekonomi tersebut pemuda-pemuda yang ada di Kecamatan Mranggen dapat memanfaatkan waktu luang yang dimiliki dengan hal-hal yang berhubungan dengan wirausaha dengan

demikian para pemuda akan bisa membantu mengangkat perekonomian masyarakat Kecamatan Mranggen.

Dengan adanya kegiatan ekonomi, GP Ansor memiliki peran dalam pembangunan dan penciptaan komunitas atau masyarakat wirausaha dan diharapkan dapat mengurangi pengangguran. Dalam praktiknya, selain untuk pengembangan perekonomian terbentuk sebagai media untuk berdakwah, dalam pelaksanaan dakwah agama yang dilakukan GP Ansor Kecamatan Mranggen.

Semua kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh GP Ansor ini tidak sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu kegiatan keagamaan ini hanya bersifat aktivitas kesejahteraan dan unsur-unsur dakwah tidak terpenuhi karena tidak ada da'i, mad'u, tetapi memiliki tujuan tertentu.

3. Kegiatan Sosial

- a. Pembangunan Masjid di sebagian desa/ranting yang telah terlaksana di desa Sumberejo (Mranggen), Masjid Al Irsyad di Dukuh Dukoh Sumberejo Mranggen

- b. Nge-Pam H-7 Lebaran, sebanyak 8 anggota Banser Mranggen bersama Polsek Mranggen ikut membantu menjaga keamanan Lebaran. H-1 (pasar kembang di Mranggen), Banser juga ikut membantu mengamankan. Selain Ngepam Lebaran Banser juga ikut membantu mengamankan pengajian, dukderan, arak-arakan, jalan sehat, 17 Agustus dll kegiatan pengamanan di masyarakat Mranggen.
- c. Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen ikut membantu mengamankan adanya Miras (Minuman Keras) yang beredar di masyarakat, karena Miras tersebut sangat meresahkan masyarakat pada tahun 2018.
- d. Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen sering mengikuti seminar-seminar di Demak tentang Narkoba, Kenakalan Remaja dan Ekonomi Kerakyatan. Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen juga telah mengikuti Ternak Mentok pada tahun 2018.

Aktivitas dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang menimbulkan interaksi sosial. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas kegiatan atau kesibukan yang akan dilakukan. Setiap aktivitas,

usaha kegiatan mempunyai tujuan yang dapat diartikan sebagai usaha yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang dilakukan. Tanpa tujuan, aktivitas-aktivitas dakwah akan sia-sia (Parawansa, 2013: 19).

Aktivitas dakwah adalah segala sesuatu yang berbentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT (Ansori, 2015: 25).

Kegiatan sosial ini sudah sesuai dengan aktivitas dakwah yaitu berbentuk dakwah bil hal (perbuatan) karena kegiatan berupa memlihara lingkungan, menolong sesama, berbuat pengabdian ke masyarakat, memiliki tujuan tertentudan sesuai dengan unsur-unsur dakwah yang ada.

Karena kebanyakan anggota Gerakan Pemuda Ansor Mranggen adalah pengurus dari ranting/desa masing-masing, serta tidak ada yang berdomisili di sekitar gedung MWC NU Mranggen. Sehingga fokus

kegiatan hanya berfokus diranting/desa, tetapi di samping gedung MWC tidak tersentuh. Kegiatan sosial yang dicapai sudah baik, tetapi alangkah baiknya jika kegiatan juga di laksanakan disekitar gedung MWCNU Mranggen. Karena tidak adanya kegiatan sosial untuk masyarakat sekitar gedung MWC NU. Solusinya: dibuatnya kegiatan sosial untuk masyarakat sekitar gedung MWC NU, terjalinnya hubungan yang baik untuk berhasilnya aktivitas yang akan dibuat.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Karena memang mayoritas dari masyarakat Mranggen adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan aktivitas dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Ansor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian.
- b. Gerakan Pemuda Ansor Mranggen juga memiliki fasilitas Koperasi Serba Usaha Buana Kartika, BPJS dan Magang ke Jepang sebagai kegiatan ekonomi demi kelancaran dan kesejahteraan semua anggota Gerakan Pemuda Ansor

- c. Gerakan Pemuda Ansor Mranggen mengadakan pertemuan rutin tiap bulan (lailatul ijtima') yang dihadiri oleh seluruh Banom di Mranggen yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah Mranggen dan dapat sebagai ajang silaturahmi karena berfokus di gedung MWC Mranggen masyarakat khususnya para pemuda.
- d. Gerakan Pemuda Ansor memiliki struktur kepengurusan dari Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting. Hal tersebut dapat memudahkan manajemen aktivitas dakwah yang digunakan karena bisa langsung difokuskan di masing-masing kecamatan bahkan masing-masing desa.
- f. Ansor Kecamatan Mranggen juga memiliki SATKORYON (Satuan Koordinasi Rayon) Banser yang memang khusus dibuat untuk membantu keamanan yang bekerjasama langsung dengan kepolisian yang ada di Kecamatan Mranggen.

2. Faktor Penghambat

- a. Sifat internal (malas) anggota yang kurang mementingkan kegiatan aktivitas dakwah karena banyak

kegiatan lain yang bersamaan dengan aktivitas Gerakan Pemuda Ansor.

- b. Tidak adanya kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar gedung MWC NU Mranggen. Karena kebanyakan anggota Gerakan Pemuda Ansor Mranggen adalah pengurus dari ranting/desa masing-masing, serta tidak ada yang berdomisili di sekitar gedung MWC NU Mranggen. Sehingga fokus kegiatan hanya berfokus diranting/desa, tetapi di samping gedung MWC tidak tersentuh.
- c. Berkembangnya pendidikan formal yang terus maju, sehinggapara remaja cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan remaja menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal ini peran orang tua dalam pengawasan anak sangat penting, dan orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak sekaligus memberikan pemahaman bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.

- d. Masalah kaderisasi biasanya senior kurang bisa mewariskan secara menyeluruh terhadap budaya atau ilmu yang dikuasainya kepada junior sehingga justru dari tahun ke tahun potensi dari organisasi tersebut semakin menurun.
- e. Banyak pengurus GP Ansor yang merangkap jabatan, ataubekerja ditempat lain sehingga mengakibatkan kurang bisa fokus dalam pelaksanaan amanat dan tugas yang telah dipercayakan.
- f. Dalam kepemimpinan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu.
- g. Terbatasnya sumber daya manusia di era digital sekarang dalam organisasi keagamaan seperti Ansor.

Solusi: dirubahnya struktur organisasi, anggota yang sudah tidak aktif diganti oleh anggota yang aktif. Dilakukan perekrutan yang inovatif agar lebih banyak lagi yang berminat pada organisasi ini.

Islam memberikan penghargaan terhadap setiap hal yang dapat mendorong untuk berbuat baik, tujuan yang mulia dan niat yang baik, dalam seluruh pengarahannya. Karena Allah swt menilai setiap orang menurut niatnya dan sesungguhnya dalam kita

melakukan sesuatu harus disertai dengan niat. Permasalahan-permasalahan yang ada bukanlah merupakan ancaman yang harus ditinggalkan apabila berbentuk hambatan, namun sebaiknya akan dijadikan sebagai motivator untuk mencapai tujuan yang terbaik.

GP Ansor menyatakan bahwa dakwah adalah mengajak kepada manusia kepada *amar ma'ruf nahi mungkar*, peran Al Qur'an dan Hadits sangat berpengaruh untuk pelaksanaan dan keberhasilan dakwah. Karena setiap pemikiran manusia berbeda-beda. Hampir setiap lembaga dakwah atau organisasi dalam menjalankan aktivitas dakwahnya tidak luput dari kekurangan dan kelebihan. Dakwah GP Ansor yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat sekitar.

Tujuan aktivitas dakwah GP Ansor adalah untuk mengenal Islam secara komprehensif dan selalu istiqomah di jalan Allah swt. Dakwah yang disampaikannya tidak lain adalah Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan as-sunnah sebagai sumber utama yang kemudian mencangkup seluruh kultur Islam yang murni. Tujuannya semata-mata memperoleh ridho

Allah swt dan memperbaiki umatnya dapat menyembah dan taat kepada Allah swt.

Berikut ada beberapa pencapaian aktivitas dakwah GP Ansor Mranggen:

1. Pribadi da'i yang memberikan tausyah merupakan ulamatersohor di Mranggen (KH Ali Maksun dan KH Munif Zuhri) dalam melaksanakan tugas dakwah membuat beliau mampu bertahan dalam perjuangan mencapai cita-cita yang diinginkan, beliau merupakan kyai yang karismatik, yang menarik simpati masyarakat sekitar dengan ciri khasnya sehingga dapat menunjang keberhasilan dakwah.
2. Islam yang telah diwahyukan Allah kepada Rasulullah SAW telah menyebar luas karena Islam mudah dipahami. Islam berkembang di Kecamatan Mranggen dengan baik, karena masyarakat menyambut baik ajaran-ajaran Islam oleh para ulama dan para tokoh masyarakat lainnya sehingga memudahkan GP Ansor untuk melaksanakan dakwahnya.
3. Adanya kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial untuk kegiatan bermasyarakat dengan baik.

4. Pengajian rutin membuat masyarakatnya semakin merasakan pentingnya pengetahuan tentang agama serta dapat menjalin silaturahmi antar sesama muslim.

Hambatan yang terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Permasalahan yang muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian di masyarakat. Permasalahan yang dihadapi terkadang datang dari dalam dirinya secara rohaniah, disamping kecakapannya untuk membuat program serta ketahanan dalam mewujudkannya. Namun terkadang permasalahan muncul dari jamaahnya sendiri. Dalam usaha pencapaian dakwah GP Ansor selamanya tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Solusinya : harus menyesuaikan masyarakat sekitar dengan mengikuti perkembangan mereka. Karena hal itu sudah menjadi watak yang kemungkinan besar sulit untuk dihilangkan. Terus berusaha untuk menerapkan kegiatan-kegiatan ibadah keagamaan agar masyarakat tergerak hatinya untuk mau melaksanakan yang sudah menjadi ketentuan-ketentuan Allah swt.

Semua aktivitas-aktivitas dakwah yang dilakukan oleh GP Ansor Mranggen semuanya sudah baik akan tetapi masih perlu diperhatikan lagi keikutsertaannya dalam yang berurusan dengan kegiatan kemasyarakatan. Akan tetapi, meskipun GP Ansor tidak ikut serta dalam masyarakat sekitar MWC, tetapi GP Ansor sudah ikut serta dalam ranting/desa masing-masing.

C. Analisis Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat salah satu faktor manusia merupakan makhluk kreatif dan aktif untuk menciptakan barang serta mengembangkan idenya, jika struktur berubah akan mengakibatkan semua unsur dalam masyarakat akan berubah (Susilawati, 2003: 33).

Perubahan sosial yang terjadi di Gerakan Pemuda (GP) Ansor Mranggen yaitu sifat internal (malas) anggota yang kurang mementingkan kegiatan, tidak adanya kegiatan berbaur ataupun kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar gedung MWC NU Mranggen, berkembangnya pendidikan formal yang terus maju sehingga para remaja cenderung acuh terhadap

pendidikan agama yang mengakibatkan remaja menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal, masalah kaderisasi biasanya senior kurang bisa mewariskan secara menyeluruh terhadap budaya atau ilmu yang dikuasainya kepada junior sehingga justru dari tahun ke tahun potensi dari organisasi tersebut semakin menurun, banyak pengurus GP Ansor yang merangkap jabatan, dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu, terbatasnya sumber daya manusia di era digital sekarang dalam organisasi keagamaan seperti Ansor.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi semua alam semesta karena ajaran-ajarannya senantiasa membawa damai bagi semua umat manusia dan alam semesta yang ada di bumi ini. Akan tetapi jika kehadiran Islam justru malah menjadi suatu hal yang menakutkan dan membahayakan, karena ada suatu kelompok yang berdalih memperjuangkan agama Islam atau Jihad, yang dalam prakteknya justru hanya menggunakan pemikiran berdasarkan apa yang dianggap kelompok tersebut benar tanpa memikirkan aspek kemanusiaan dan sebagainya. Sesuai hasil penelitian tentang aktivitas dakwah GP Ansor di Kecamatan Mranggen sebagaimana data yang diperoleh peneliti di lapangan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor di masyarakat Mranggen Demak adalah sebagai berikut:
 - a) Dakwah bil lisan:

- 1) Lailatul Ijtima'
 - 2) Sima'atul Qur'an
 - 3) Al-Aurodu Al-Jamiah
 - 4) Turba (Turun Bawah)
- b) Dakwah bil hal
- 1) Pembangunan Masjid di sebagian desa/ranting yang telah terlaksana di desa Sumberejo (Mranggen), Masjid Al Irsyad Dukuh Dukoh Sumberejo Mranggen.
 - 2) Nge-Pam H-7 Lebaran, sebanyak 8 anggota Banser Mranggen bersama Polsek Mranggen ikut membantu menjaga keamanan Lebaran. H-1 (pasar kembang di Mranggen), Banser juga ikut membantu mengamankan. Selain Ngepam Lebaran Banser juga ikut membantu mengamankan pengajian, dukderan, arak-arakan, jalan sehat, 17 agustus dll kegiatan pengamanan di masyarakat Mranggen.
 - 3) Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen ikut membantu mengamankan adanya Miras (Minuman Keras) yang beredar di masyarakat, karena Miras

tersebut sangat meresahkan masyarakat pada tahun 2018.

- 4) Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen sering mengikuti seminar-seminar di Demak tentang Narkoba, Kenakalan Remaja dan Ekonomi Kerakyatan. Gerakan Pemuda (GP) Ansor NU Mranggen juga telah mengikuti Ternak Mentok pada tahun 2018.

Yang bukan termasuk aktivitas dakwah meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mujahadah Banser
- b. Manaqib Burdah
- c. Mujahadah Penutupan Akhir Tahun
- d. Kegiatan di bulan Ramadhan
- e. Kegiatan Ekonomi yang didalamnya meliputi BPJS, Magang ke Jepang dan Koperasi

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

- a. Karena memang mayoritas dari masyarakat Mranggen adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan

aktivitas dakwahnya tidak terlalu mengalami kesulitan justru Gerakan Pemuda Anzor mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan juga aparat kepolisian.

- b. Gerakan Pemuda Anzor Kabupaten juga memiliki fasilitas Koperasi Serba Usaha Buana Kartika, BPJS dan Magang ke Jepang sebagai kegiatan ekonomi demi kelancaran dan kesejahteraan semua anggota Gerakan Pemuda Anzor
- c. Gerakan Pemuda Anzor Mranggen selalu mengadakan pertemuan rutin tiap bulan (lailatul ijtima') yang dihadiri oleh seluruh Banom di Mranggen yang bisa dijadikan sarana dakwah untuk para pemuda dan dapat menjangkau semua keseluruhan wilayah Mranggen dan dapat sebagai ajang silaturahmi karena berfokus di gedung MWC Mranggen masyarakat khususnya para pemuda.
- d. Gerakan Pemuda Anzor memiliki struktur kepengurusan dari Pengurus Anak Cabang (PAC), hingga ranting. Hal tersebut dapat memudahkan manajemen aktivitas dakwah yang digunakan karena bisa langsung difokuskan di masing-masing kecamatan bahkan masing-masing desa.

- e. Ansor Kecamatan Mranggen juga memiliki SATKORYON (Satuan Koordinasi Rayon) Banser yang memang khusus dibuat untuk membantu keamanan yang bekerjasama langsung dengan kepolisian yang ada di Kecamatan Mranggen.

2. Faktor Penghambat

- a. Sifat internal anggota yang terbentur oleh aktivitas Gerakan Pemuda Ansor.
- b. Tidak adanya kegiatan sosial kemasyarakatan di sekitar gedung MWC NU Mranggen. Karena kebanyakan anggota Gerakan Pemuda Ansor Mranggen adalah pengurus dari ranting/desa masing-masing, serta tidak ada yang berdomisili di sekitar gedung MWC NU Mranggen. Sehingga fokus kegiatan hanya berfokus di ranting/desa, tetapi di samping gedung MWC tidak tersentuh.
- c. Berkembangnya pendidikan formal yang terus maju, sehingga para remaja cenderung acuh terhadap pendidikan agama, yang mengakibatkan remaja menjadi awam terhadap pemahaman agama sehingga mudah dimasuki pemikiran-pemikiran dari paham aliran radikal. Dalam hal ini peran orang tua dalam

pengawasan anak sangat penting, dan orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak sekaligus memberikan pemahaman bahwa yang terpenting dalam kehidupan bukanlah kesuksesan dunia semata, akan tetapi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting.

- d. Masalah kaderisasi biasanya senior kurang bisa mewariskan secara menyeluruh terhadap budaya atau ilmu yang dikuasainya kepada junior.
- e. Dalam kepengurusan biasanya yang aktif hanya orang-orang tertentu, serta di struktur organisasi yang terbentuk kebanyakan tidak aktif lagi.
- f. Terbatasnya sumber daya manusia di era digital sekarang dalam organisasi keagamaan seperti Ansor.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengkajian sebagaimana mestinya, penulis menganggap ada beberapa catatan guna diadakan perbaikan, hal tersebut menyangkut aktivitas dakwah GP Ansor Kecamatan Mranggen, dengan melakukan pengkajiandan pemahaman yang mendalam, maka penulis memberi saran-saran sebagai berikut :

1. GP Ansor seharusnya membuatnya kegiatan sosial untuk masyarakat sekitar gedung MWC NU, terjalinnya hubungan yang baik untuk berhasilnya aktivitas yang akan dibuat.
2. Dalam penerapan aktivitas mengelola organisasi secara profesional dan baik. Adanya dobel jabatan dan sifat egoisme individu harus dihilangkan, hal tersebut dimaksudkan agar apa yang menjadivisi dan misi GP Ansor dapat tercapai.
3. Dirubahnya struktur organisasi, anggota yang sudah tidak aktif diganti oleh anggota yang aktif. Dilakukan perekrutan yang inovatif agar lebih banyak lagi yang berminat pada organisasi ini.
4. Dibuatnya aktivitas dakwah yang menarik untuk masyarakat sekitar kantor MWC untuk kegiatan bermasyarakat dalam lingkup perkampungan desa.

C. Penutup

Pada akhirnya penulis senantiasa memanjatkan rasasyukur yang terdalam kepada Allah SWT, dengan ucapan "*Alhamdulillah Robbil Alamin*" atas rahmat yang diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupapenulis mengucapkan banyak terima kasih kepada

berbagai pihak, terutama pembimbing yang dengan penuh keikhlasan telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kebesaran hati, penulis menyadari keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Karena dalam pepatah “tiada gading yang tak retak, tiada bangunan yang kokoh”. Oleh karena itu, sarandan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya perbaikan dan kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan barokah khususnya bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2000. *Muhammadiyah dan NU Reorientasi wawasan KeIslaman*. Jakarta: Media Pustaka
- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah*. Depok: Rajawali Pers.
- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*. Semarang: Karya Abadi Raya.
- Ali Chozin Muhammad. 2008. “Peran Asas Tunggal Pancasila dalam Membendung Gerakan Ideologi Islam Garis Keras”. *Jurnal Islam Indonesia*, 01, 01.
- Anam, Choirul. 2010. *Gerak Langkah Pemuda Ansor seputar sejarah Kelahiran*, Jakarta: PT Duta Aksara Mulia
- Arikunto, Suharismi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asry, M. Yusuf. 2012. *Gerakan Dakwah Islam*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI.
- Azwar, Saifuddin.1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Basuki, Sulisty. 1989. *Pengantar Dokumentasi Ilmiah*. Jakarta: Kesaint Balanc.
- Bram Widyanto Aloysius. 2010. “Pemuda Dalam Perubahan Sosial”. *Jurnal Historia Vitae*. f113, 24.

- Choliq, Abdul. 2016. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. Al-quran dan Terjemah
- Halim Mahmud, Ali Abdul. 2010. *Jalan Dakwah Muslimah*. Solo: Era Adicitra Intermedia.
- Hartini. 2015. “*Pengelolaan Organisasi Pemuda Berbasis Keagamaan (Studi Kasus PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Mranggren Kabupaten Demak)*”. Semarang: UIN Walisongo.
- Hasyimi, A. 1982. *Dasar Dakwah Menurut Al-Qur’an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hikmat, M. 2011. *Metodologi Penelitian Dalam Perspektif Ilmu dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ismanto, Kuart. 2012. “Transformasi masyarakat Petani Mranggen menuju masyarakat industri”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 9, No. 1, Mei 2012
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kodiran, Pipit Widiatmaka, dan Agus Pramusinto. 2016. “Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda

Ansor Di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)”.
Jurnal Ketahanan Nasional. 22, 2.

Kountur, Ronny. 2008. *Mudah Memahami Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: PPM.

Kusuma, Erwien. 2012 *yang muda yang berkiprah, Gerakan pemuda Ansor dan politik Indonesia masa demokrasi lebiral hingga masa reformasi (1950-2010)*,Bogor: kekal Press

Ma'unah, Zumrotul. 2015 “*Manajemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Anshor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama Di Kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015*”. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Masdiana, Erlangga dkk. 2008.*Peran Generasi Muda dalam Ketahanan Nasional*. Jakarta:Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Moleong Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Muafatin, Siti. 2018. “*Aktivitas Dakwah Bagi Muallaf (Study Majelis Taklim Bina Muallaf Desa Karanggondang, Kecamatan Mlongo Kabupaten Jepara)*”. Semarang: UIN Walisongo.

Muhtadi, Asep Saeful . 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.

- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, Saidatun. 2013. “*Penyelesaian Sengketa Tanah Wakaf (Studi Kasus Terhadap Tanah Wakaf Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak)*”. Semarang: Intitut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Parawansa, Khofifah Indar. 2013. *Islam NU dan KeIndonesiaan*. Bandung: Nuansa Cendekia
- PD PRT PO Gerakan Pemuda Ansor. 2016. (Hasil Kongres XV GP Ansor Tahun 2015), Jakarta Pusat: Sekretariat Jenderal Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor
- Puspita Sari, Astika Dian. 2018. “*Aktivitas Dakwah KH. Abdurrochim Dalam Upaya Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Wonowoso Karangtengah Demak*”. Semarang: UIN Walisongo.
- Ridwan, Nur Khalik. 2010. *NU&Bangsa 1914-2010*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Rohman M. Najibur. 2008. *Islam, Barat dan Transnasional*. Semarang: Jurnal Justisia Edisi 32
- Roimah, Siti. 2014. “*Aktivitas Dakwah IPNU-IPPNU Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo Periode 2012-2014*”. Semarang :UIN Walisongo.
- Shaleh, Rosyad.1977 *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Sinaga Sahat. 2008. “Peranan Pemuda dalam Organisasi Masyarakat”, *Jurnal Ij r s h* . 06 (1), 10-11.
- Soeltoe, Samuel. 1982. *Psikologi Pendidikan II*. Jakarta: FEUI.
- Sugiyono. 2012. *Mamahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Tampubolon Petrus. 2006. “Keefektifan Program Pengembangan Karakter Indonesian Youth Leadership Homestay Program Terhadap Integritas di Gerakan Mari Berbagi”. *Jurnal Elektronik Mahasiswa*. 8, 5.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Pihak Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

a) Profil Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

3. Apakah Gerakan Pemuda (GP) Ansor itu?
4. Bagaimanakah tujuan Gerakan Pemuda (GP) Ansor ?
5. Bagaimanakah sejarah Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
6. Bagaimanakah lembaga Gerakan Pemuda (GP) Ansor ?
7. Bagaimanakah hubungan lembaga dan Gerakan Pemuda (GP) Ansor tersebut?
8. Bagaimanakah hubungan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dengan NU?
9. Bagaimanakah hubungan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dengan Kyai/Ponpes?
10. Bagaimanakah hubungan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dengan lembaga masyarakat?
11. Bagaimanakah hubungan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dengan aparat?
12. Bagaimanakah tujuan Gerakan Pemuda (GP) Ansor ?

13. Bagaimanakah PD/PRT Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
14. Bagaimanakah kiprah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Mranggen?
15. Bagaimanakah pola pengkaderan pusat dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
16. Bagaimanakah pola pengkaderan sendiri dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Mranggen?
17. Bagaimanakah manajemen pengkaderan sendiri dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor Mranggen?
18. Bagaimanakah cara perekrutan dan promosi tentang Gerakan Pemuda (GP) Ansor?

b) Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

1. Bagaimanakah proses aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Mranggen?
2. Bagaimanakah faktor pendukung dari aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Mranggen?
3. Bagaimanakah faktor penghambat dari aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Mranggen?
4. Apakah ada faktor penghambat dari dalam Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
5. Siapakah da'i yang memberikan tausiah kepada mad'u?

6. Bagaimana pengaruh da'i terhadap mad'u?
7. Siapakah sasaran mad'u dari aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
8. Apa latar belakang diadakan mujahadah setiap minggunya?
9. Apa fungsi diadakan mujahadah setiap minggu?
10. Apa latar belakang diadakan lailatul ijtima' dan pertemuan-pertemuan lain yang diadakan Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
11. Apa fungsi diadakan lailatul ijtima' dan pertemuan-pertemuan lain yang diadakan Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
12. Apakah media yang digunakan dalam mempromosikan acara-acara pengajian/pertemuan Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
13. Apakah media da'i kepada mad'u dalam bertaushiah dalam Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
14. Apakah metode da'i yang digunakan dalam menyampaikan tausiahnya kepada mad'u?
15. Apasaja bentuk aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor?

16. Apa tujuan yang hendak dicapai Gerakan Pemuda (GP) Ansor?
17. Bagaimanakah keberhasilan aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor di masyarakat Mranggen?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan tentang gambaran masyarakat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak untuk mengetahui aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang meliputi:

1. Bagaimana aktivitas dakwah yang dilakukan Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam masyarakat Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana sikap masyarakat selama Gerakan Pemuda (GP) Ansor selama melaksanakan kegiatan dakwah di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
3. Bagaimana keberhasilan dari aktivitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis Kecamatan Mranggen Demak
2. Sejarah dan profil Kecamatan Mranggen Demak
3. Profil dan biografi Gerakan Pemuda (GP) Ansor
4. Kondisi masyarakat
5. Sarana dan prasarana



**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR
KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK**
Sekretariat : Jl. Jatikusuman II Nomor 30 Mranggen Demak 59567 Telp. 081 281 407 557

Nomor : 0088/ PAC / V / 2019

Demak, 28 Mei 2019

Lampiran : -

Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Romhannidhom, S.Pd
Tempat, Tgl Lahir : Demak, 01 Januari 1978
Jabatan : Ketua PAC GP. Ansor Kecamatan Mranggen

Menerangkan bahwa :

Nama : SITI MASLACHAH
NIM : 1501036004
Jurusan : Managemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas : UIN Walisongo Semarang

Telah selesai melakukan penelitian di Pimpinan Anak Cabang Gerakan Pemuda ANSOR Kecamatan Mranggen, untuk memperoleh data dalam rangka untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul : AKTIVITAS DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

**PIMPINAN ANAK CABANG
GERAKAN PEMUDA ANSOR
KEC. MRANGGEN KAB. DEMAK**

Ketua

Romhannidhom, S.Pd

LAMPIRAN-LAMPIRAN



wawancara dengan ibu rt sekitar gedung MWC Mranggen



Wawancara dengan Pengurus GP Ansor Mranggen



PENGAJIAN LAILATUL IJTIMA'



PENGAJIAN LAILATUL IJTIMA'



PENUTUPAN AKHIR TAHUN DI NYATNYONO



APEL 5000 PASUKAN DI DEMAK



PENGAJIAN RANTING/DESA



MUJAHADAH BANSER



PENGAJIAN DI PONDOK AL AMIN MRANGGEN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

- Nama : Siti Maslachah
- NIM : 1501036004
- Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 6 Agustus 1996
- Alamat Asal : Jl. Bandungrejo Indah RT. 04 RW. 01
Mranggen Demak
- Alamat Sekarang : Jl. Bandungrejo Indah RT. 04 RW. 01
Mranggen Demak
- Jenjang Pendidikan :
1. SD Negeri 01 Bandungrejo Mranggen Demak, Lulus Tahun 2009
 2. SMP Negeri 01 Mranggen Demak, Lulus Tahun 2012
 3. MAN 01 Semarang, Lulus Tahun 2015
 4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Lulus Tahun 2019